



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN DI KELAS V SD NEGERI 200102
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tadris/ Pendidikan Matematika*

OLEH:

LIA YULINDA
NIM. 12 330 0110

**JURUSAN TADRIS/ PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN DI KELAS V SD NEGERI 200102
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tadris/ Pendidikan Matematika*

OLEH:

LIA YULINDA
NIM. 12 330 0110

PEMBIMBING I

Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 19551108 197903 1 001

PEMBIMBING II

Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

**JURUSAN TADRIS/ PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Hal : Skripsi
a.n. **LIA YULINDA**
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 25 April 2016
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. LIA YULINDA yang berjudul: **Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Kelas V SD Negeri 200102 Padangsidempuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Tadris/ Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

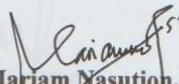
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

PEMBIMBING I


Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 19551108 197903 1 001

PEMBIMBING II


Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LIA YULINDA
NIM : 12 330 0110
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-3
JudulSkripsi : **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI KELAS V SD NEGERI 200102 PADANGSIDIMPUAN.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 25 April 2016
Saya yang menyatakan,



Lia Yulinda
LIA YULINDA
NIM. 12 330 0110

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LIA YULINDA
NIM : 12 330 0110
Jurusan : TMM-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI KELAS V SD NEGERI 200102 PADANGSIDIMPUAN**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 03 Mei 2016
Saya yang menyatakan



LIA YULINDA
NIM. 12 330 0110

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

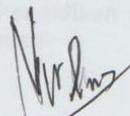
NAMA : LIA YULINDA
NIM : 12 330 0110
FAK/JUR : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-3
JUDUL : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN DI KELAS V SD NEGERI 200102
PADANGSIDIMPUAN

Ketua



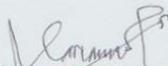
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

Sekretaris,



Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 197707262003122001

Anggota



Mariam Nasution, M.Pd.
NIP. 19700224 200312 2 001



Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 19801224 200604 2 00 1

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd. Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002 NIP. 19770726 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal/ Pukul : 29 April 2016/ 09.00 s./d 12.00 WIB
Hasil/ Nilai : 76,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,50
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Kelas V SD Negeri 200102 Padangsidempuan
Nama : LIA YULINDA
Nim : 12 330 0110
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : Tadris / Pendidikan Matematika

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** dalam Ilmu Tadris / Pendidikan Matematika

Padangsidempuan, 04 Mei 2016
Dekan,

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2003

ABSTRAK

NAMA : LIA YULINDA
NIM : 12 330 0110
FAK/JUR : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-3
JUDUL : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI KELAS V SD NEGERI 200102 PADANGSIDIMPUAN

Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sudah dilakukan pada semester ganjil tahun 2006/2007. Permasalahan yang dihadapi guru kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu : Perencanaan pembelajaran mengenai silabus kesulitan dalam menjabarkan kompetensi, dimana guru kelas V harus mampu menyesuaikan tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi yang harus dicapai peserta didik. Implementasi pembelajaran yang penyesuaian waktunya tersedia dalam persiapan kegiatan pembelajaran kesulitan dalam melaksanakan pembentukan kompetensi dalam kegiatan pembelajaran matematika. Penilaian hasil dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan produk dan performansi sudah cukup bagus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar matematika berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di kelas V SD Negeri 200102 Padangsidempuan, untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi berupa data tentang pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas V, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan 2 guru kelas V dan Studi Dokumen berupa silabus, RPP serta dokumen proses pembelajaran dengan teknik pengolahan dan analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data berupa triangulasi.

Hasil penelitian ini diperoleh Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD Negeri 200102 Padangsidempuan sudah sesuai dan sejalan dengan Peraturan Pemerintah walaupun masih ada yang perlu dibenahi. Adapun kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berasal dari guru dan siswa. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dengan cara berusaha menyesuaikan materi ajar dengan waktu yang tersedia, serta meningkatkan kualitas profesionalisme dengan cara mengikuti seminar, sosialisasi serta pelatihan kependidikan. Sehingga siswa dapat belajar yang menyenangkan dan materi mudah dimengerti siswa.

Kata Kunci : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan pada akhirat nanti.

Skripsi ini berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Kelas V SD Negeri 200102 Padangsidempuan”**, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris/ Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini mengalami hambatan dan rintangan yang disebabkan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun, banyak bantuan yang telah diperoleh dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk itu, peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd dan Ibu Mariam Nasution, M.Pd masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II, atas kesediannya membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S. Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd selaku Ketua Jurusan Tadris/ Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., M. Hum selaku Kepala UPT Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
7. Ibu Lely Tapianna Silitonga, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 200102 Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Ibu Hj. Jelita Simaremare, S.Pd dan Ibu Irma Suryani, S.Pd selaku guru kelas V yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Khususnya kepada Ayahanda Dasril Sikumbang dan Ibunda Yusnidar tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan dan kasih sayangnya, mendidik yang tiada terhingga kepada peneliti, sehingga dapat melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
10. Kakanda Dini Aries Tantiya, S.Pd, Abanganda Dani Juleo, S.E dan adik-adikku tersayang Ruly Paisal dan Adena yang selalu mendukung peneliti serta memberikan motivasi, perhatian dan pengertian yang begitu besar kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat peneliti (Rudy, Wilda, Hutri, Ayu, Sakinah, Erin, Risma, Regina, dan Aris) yang selalu menjadi motivator.

12. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Tadris/ Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan, khususnya TMM-3 angkatan 2012 yang juga turut memberikan saran dan dorongan kepada peneliti, baik berupa diskusi maupun membantu meminjam buku-buku yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, baik isi maupun tata bahasanya. Sesungguhnya hanya Allah SWT yang memiliki kesempurnaan. Dengan memohon ridho Allah, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 25 April 2016

Peneliti

LIA YULINDA
NIM. 12 330 0110

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	5
B. Batasan Masalah.....	5
C. Identifikasi Masalah	5
D. Batasan Istilah	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Kegunaan Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori	10
1. Pengertian Pembelajaran Matematika.....	10
2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	15
a. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	15
b. Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	18
c. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	20
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pembelajaran Matematika.....	21
4. Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD	31
B. Penelitian Terdahulu	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43

B. Jenis Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	48
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Temuan Umum.....	52
B. Temuan Khusus.....	64
1. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kelas V SD Negeri 200102 Padangsidempuan.....	65
2. Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	81
3. Upaya yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	84
C. Pembahasan Penelitian.....	86
D. Keterbatasan Penelitian.....	89
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

- Lampiran I : Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah
Lampiran II : Pedoman Wawancara dengan Guru Matematika Kelas V
Lampiran III : Daftar Riwayat Hidup
Lampiran IV : Gambar Wawancara dan Observasi

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Pecahan Biasa dan Pecahan Campuran.....	35
Tabel 2: <i>Time Line</i> Penelitian	43
Tabel 3: Data Guru.....	56
Tabel 4 : Guru Mata Pelajaran/Tenaga lainnya.....	57
Tabel 5 : Data Siswa	58
Tabel 6 : Sarana/ Prasarana	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan kurikulum di Indonesia yang disarankan untuk dijadikan rujukan oleh para pengembang kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan kurikulum berorientasi pada pencapaian kompetensi, oleh sebab itu kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau yang dikenal dengan Kurikulum 2004.¹

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.²

¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 127.

² BSNP, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta, 2006), hlm. 3.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP dikembangkan oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/ madrasah di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan/ Kantor Departemen Agama Kabupaten/ Kota untuk Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus.³

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15), dijelaskan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan memerhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).⁴

Pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat 1 yang menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional, ayat 2 yakni bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.⁵

³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm. 125.

⁴ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm.128.

⁵ *Ibid.*, hlm.128-129.

“Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum”.⁶

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V Di SD Negeri 200102 Padangsidempuan, peneliti memperoleh informasi bahwa pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sudah dilakukan pada semester ganjil tahun 2006/2007. Permasalahan yang dihadapi guru kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu : Perencanaan pembelajaran mengenai silabus kesulitan dalam menjabarkan kompetensi, dimana guru kelas V harus mampu menyesuaikan tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi yang harus dicapai peserta didik. Implementasi pembelajaran yang penyesuaian waktunya tersedia dalam persiapan kegiatan pembelajaran kesulitan dalam melaksanakan pembentukan kompetensi dalam kegiatan pembelajaran matematika dan saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung hanya beberapa siswa yang berpartisipasi aktif dan alat peraga yang digunakan pun jarang. Penilaian hasil dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan produk dan performansi sudah cukup bagus.⁷

⁶ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 22.

⁷ Hasil Wawancara Hari Selasa, Tanggal 21 Oktober 2015, pukul 10.00 – 11.30 Di SD Negeri 200102 Padangsidempuan.

Dari uraian-uraian di atas, peneliti memberi solusi untuk permasalahannya, dimana guru dituntut untuk lebih memahami dan memaknai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, guru mengikuti pelatihan, dan *sharing* kepada guru lain yang lebih pandai dan memotivasi peserta didik agar lebih aktif ataupun berminat dalam pembelajaran matematika serta dengan adanya alat peraga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Seiring diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di setiap jenjang pendidikan, maka pelaksanaan pembelajaran di sekolah harus sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan disamping itu guru yang paling tahu mengenai tingkat perkembangan peserta didik, perbedaan perorangan (individual siswa), daya serap, suasana dalam kegiatan pembelajaran, serta sarana dan sumber yang tersedia. Dalam pemberlakuannya seorang guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas dan paling tahu mengenai tingkat perkembangan, karakter dan potensi peserta didik. Oleh karena itu, guru berwenang untuk menjabarkan dan mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, termasuk pengembangan indikator, pencapaian hasil belajar, pengembangan silabus dan materinya dengan berpedoman pada SI dan SKL yang telah ditetapkan BSNP.

Maka dalam hal ini sebuah pelaksanaan pembelajaran matematika yang baik dan efektif oleh guru tentu sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mencerdaskan dan memahamkan siswa akan pentingnya mata pelajaran matematika yang mereka pelajari.

Dari penjabaran di atas peneliti tertarik untuk mendeskripsikan pelaksanaan pada pembelajaran matematika di kelas V yang berlangsung di SD Negeri 200102 Padangsidempuan. Maka penelitian ini berjudul: “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI KELAS V SD NEGERI 200102 PADANGSIDIMPUAN”.

B. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka, peneliti membuat batasan-batasan masalah dengan tujuan agar lebih fokus dan terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini mengenai pelaksanaan pembelajaran matematika kelas V berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di kelas V SD Negeri 200102 Padangsidempuan.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran mengenai silabus kesulitan dalam menjabarkan kompetensi, masih kurang pemahaman guru matematika kelas V tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
2. Pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran matematika. Metode yang dibuat dalam RPP sudah bagus, akan tetapi saat proses pembelajaran masih

kurang, terlihat siswa yang hanya beberapa aktif dan alat peraga yang digunakan pun jarang.

3. Masih ada kendala yang dihadapi guru matematika kelas V SD Negeri 200102 Padangsidempuan dalam pembelajaran matematika.
4. Pelaksanaan pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kelas V SD Negeri 200102 Padangsidempuan.

D. Batasan Istilah

1. Pembelajaran sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁸ Pembelajaran matematika ini dilihat dari guru matematika di kelas V SD Negeri 200102 Padangsidempuan.
2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah.⁹

E. Rumusan Masalah

⁸ Dimiyanti Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 297.

⁹ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 17.

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di kelas V SD Negeri 200102 Padangsidempuan?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?
3. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar matematika berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di kelas V SD Negeri 200102 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

G. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis: Diharapkan dapat memperkaya penelitian dan pemahaman kajian studi pendidikan matematika di Institut Agama Islam

Negeri, khususnya untuk memberikan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di kelas V SD Negeri 200102 Padangsidempuan.

2. Kegunaan Praktis :

- a. Guru : Membantu guru untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- b. Siswa : Membantu siswa lebih aktif dan mempersiapkan diri dalam pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di kelas V SD Negeri 200102 Padangsidempuan.
- c. Sekolah : Sekolah dapat mengetahui evaluasi terhadap pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kelas V, serta meningkatkan kualitas tenaga pendidik.
- d. Peneliti : Sebagai bekal pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon guru.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan proposal ini maka peneliti membagi sistematika penulisan kepada beberapa Bab, mulai pendahuluan sampai penutup, sistematika yang dimaksud peneliti adalah:

Bab pertama adalah yang terdiri dari latarbelakang masalah, batasan masalah, identifikasi masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua dibahas tentang landasan teori yang terdiri dari : Pengertian Pembelajaran matematika, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pembelajaran matematika, Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, hasil penelitian, pembahasan penelitian dan keterbatasan peneliti.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami hasil belajar, bukan suatu penguasaan hasil latihan, merupakan perubahan kelakuan.¹

Belajar adalah “Suatu proses atau usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”²

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.³

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 36.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 2.

³ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 20.

Belajar itu adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman. Pengalaman itu dapat berupa pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Pengalaman langsung adalah pengalaman yang diperoleh melalui aktivitas sendiri pada situasi yang sebenarnya. Dan pengalaman tidak langsung pengalaman yang diperoleh melalui benda atau kejadian yang dimanipulasikan agar mendekati keadaan yang sebenarnya.⁴

Belajar adalah suatu perilaku. Ketika seseorang belajar, maka perilakunya menjadi lebih baik. Sebaliknya, jika seseorang itu tidak belajar maka perilakunya cenderung akan menurun.⁵

Belajar adalah pengetahuan yang dibentuk oleh individu. Oleh karena, individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan maka, lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi terhadap lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.⁶

Berdasarkan pengertian definisi belajar yang dipaparkan diatas, pada umumnya melihat belajar sebagai suatu proses. Proses yang dimaksud adalah proses perubahan tingkah laku yang berarti seseorang itu setelah belajar akan mengalami perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku, baik itu aspek pengetahuan, keterampilan maupun

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 162-163.

⁵ Dimiyanti Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 9.

⁶ *Ibid.*, hlm. 13.

sikap. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil dan lain-lain.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 Sisdiknas pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁷ Pembelajaran adalah proses interaksi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁸

“Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.”⁹ Pembelajaran merupakan proses pengembangan berbagai komponen secara sistematis dan sistemik yang meliputi berbagai komponen yaitu: guru, perangkat pembelajaran, siswa, proses pembelajaran, strategi dan evaluasi. Sedangkan menurut Sagala pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru.¹⁰

Dari pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk mentransfer pengetahuan, mengorganisasi dan

⁷ Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran dan Aplikasinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 85.

⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm. 287.

⁹ Dimiyanti, Mudjiono, *Op.Cit.*, hlm. 297.

¹⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 61.

menciptakan lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien melalui tahap rancangan pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks belajar mengajar.

Kebanyakan orang menganggap bahwa matematika adalah bidang menghitung. Namun, ahli matematika memandang perhitungan hanyalah alat dalam matematika yang sesungguhnya, yang melibatkan pemecahan soal matematika dan pemahaman struktur dan pola dalam matematika. Tujuan para guru untuk instruksi matematika mereka akan merefleksikan apa yang mereka anggap penting dalam matematika dan pendapat mereka tentang cara terbaik bagi murid untuk mempelajari matematika.¹¹

Belajar matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkannya pada situasi nyata. Schoenfeld mendefinisikan bahwa belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakannya dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah. Matematika melibatkan pengamatan, penyelidikan, dan keterkaitannya dengan fenomena fisik dan sosial.¹²

Jika belajar matematika dipandang sebagai suatu proses yang terbatas, yaitu lebih dipacu kearah spontanitas terbatas untuk masalah

¹¹ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 440.

¹² Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 130.

tunggal. Ini disebabkan adanya struktur kognitif anak yang merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan dalam belajar matematika.¹³

Dalam pembelajaran matematika seharusnya siswa diberi kesempatan mengkonstruksi pengetahuan yang perlu diketahui melalui berbuat, mengamati, mengklasifikasi, menyelesaikan masalah, berkomunikasi, berinteraksi atau bernegosiasi dengan yang lain termasuk dengan guru melakukan refleksi, estimasi, atau prediksi mengambil kesimpulan, menyelidiki hubungan, keterkaitan, dan sebagainya.¹⁴

Pembelajaran matematika harus berjenjang artinya dimulai dari hal yang konkrit menuju ke hal yang abstrak, mengikuti metode spiral artinya bahan yang akan diajarkan kepada siswa dikaitkan dengan bahan sebelumnya, menekankan pola pikir deduktif artinya dalam mengajar matematika dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa dan pembelajaran matematika juga menganut kebenaran konsistensi artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran konsep-konsep yang ada pada matematika. Suatu konsep atau pernyataan dianggap benar didasarkan kebenaran konsep-konsep terdahulu yang telah diterima kebenarannya.¹⁵

¹³ *Ibid.*, hlm. 131.

¹⁴ A. M. Slamet Soewandi, *Perspektif Pembelajaran Berbagai Bidang Studi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2005), hlm. 25.

¹⁵ Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: JICA-UPI, 2001), hlm. 68-69.

Jadi dapat dimaknai bahwa pembelajaran matematika merupakan upaya yang dilakukan dengan pendidik untuk mentransfer pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien melalui tahap rancangan pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks belajar mengajar. Matematika menuntut kemampuan penalaran dalam mempelajarinya. Dalam konteks ini belajar matematika secara keseluruhan merupakan belajar memecahkan masalah.

2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

a. Pengertian Kurikulum dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.¹⁶

Kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konteks, yaitu kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman pelajaran, dan kurikulum sebagai perencanaan program belajar.¹⁷

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan

¹⁶ Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 166.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Kencana : Prenada Media Group, 2008), hlm. 4.

pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁸

Jadi kurikulum adalah perangkat pembelajaran yang berisi program belajar, materi pelajaran yang ditempuh peserta didik, metode pembelajaran yang digunakan, dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dan mendapat pengalaman belajar.

Dalam Standar Nasional Pendidikan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang (SNP Pasal 1, ayat 15), dijelaskan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.¹⁹

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah.²⁰ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar.²¹

¹⁸ Herry, Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 7.

¹⁹ *Ibid.*, hlm.128.

²⁰ Masnur , Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 17.

²¹ E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 9.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai kurikulum yang bersifat operasional memiliki makna, yaitu :

- 1) Sebagai kurikulum yang bersifat operasional, maka dalam pengembangannya, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tidak akan lepas dari ketetapan-ketetapan yang telah disusun Pemerintah secara nasional. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat 1, yang menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.
- 2) Sebagai kurikulum operasional, para pengembang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dituntut dan harus memperhatikan ciri khas kedaerahan sesuai dengan bunyi UU No. 20 Tahun 2003 ayat 2, yakni bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
- 3) Sebagai kurikulum operasional, para pengembang kurikulum di daerah memiliki keleluasan dalam mengembangkan kurikulum menjadi unit-unit pelajaran, misalnya dalam mengembangkan strategi dan metode pembelajaran, dalam menentukan media pembelajaran, dalam menentukan evaluasi yang dilakukan

termasuk dalam menentukan berapa kali pertemuan dan kapan suatu topik materi harus dipelajari siswa agar kompetensi dasar yang telah ditentukan dapat tercapai.²²

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan merupakan kurikulum yang operasionalnya yang memberikan wewenang kepada setiap sekolah untuk menyusun dan mengembangkan RPP dan silabusnya dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan juga merupakan penyempurnaan dari KBK.

b. Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik, dan lingkungannya

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memiliki prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

- 2) Beragam dan terpadu

²² Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 128- 129.

Pengembangan kurikulum memerhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, ekonomi dan gender.

- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis.

- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk kehidupan masyarakat.

- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

- 6) Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memerhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²³

c. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Adapun karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan itu, yakni:

- 1) Dilihat dari desainnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum yang berorientasi pada disiplin ilmu. Hal ini dilihat dari struktur program dan kriteria keberhasilan.
- 2) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum yang berorientasi pada pengembangan individu. Hal ini dapat dilihat dari prinsip-prinsip pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran melalui berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran.
- 3) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum yang mengakses kepentingan daerah. Hal ini, tampak pada salah satu

²³ *Ibid.*, hlm. 139-140.

prinsip Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yakni berpusat pada potensi, perkembangan dan kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

- 4) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan kurikulum teknologi. Hal ini dapat dilihat adanya standar kompetensi, kompetensi dasar yang kemudian dijabarkan di indikator hasil belajar.

3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Matematika

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pembelajaran matematika memerlukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. Mengajar adalah proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar.²⁴ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru. Keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru. Artinya, guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam upaya mewujudkan segala sesuatu yang telah tertuang dalam suatu kurikulum resmi.²⁵

²⁴ *Ibid.*, hlm. 173.

²⁵ Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 25.

Setiap guru perlu dan harus memahami kurikulum tempatnya bertugas dengan sebaik-baiknya, oleh karena itu, agar pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berjalan efektif, guru perlu memahami Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.²⁶

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana agar isi atau pesan-pesan kurikulum (SK-KD) dapat dicerna oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Guru harus berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum (SK-KD), sebagaimana dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku tersebut. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yakni pembukaan, kegiatan inti dan penutup.²⁷

a. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan awal yang harus dilaksanakan guru untuk memulai atau membuka pembelajaran. Membuka pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka

²⁶ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 58.

²⁷ Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar* (Bandung : Alfabea, 2008), hlm. 180-181.

memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar.²⁸ Adapun kegiatan pembukaan ini, yaitu : apersepsi dan motivasi berkenaan dengan pelajaran dimulai dalam hal-hal yang diketahui dan dipahami siswa, motivasi siswa ditumbuhkan dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi siswa, dan siswa didorong agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru.²⁹

Dalam hal keterampilan membuka pelajaran meliputi :

- 1) Menarik perhatian siswa. Cara yang digunakan guru untuk menarik perhatian siswa, antara lain :
 - a) Gaya mengajar guru,
 - b) Penggunaan alat bantu pelajaran,
 - c) Pola interaksi yang bervariasi.
- 2) Menimbulkan motivasi dengan cara :
 - a) Disertai kehangatan dan kenatusiasan,
 - b) Menimbulkan rasa ingin tahu,
 - c) Mengemukakan ide yang bertentangan,
 - d) Memperhatikan minat siswa.³⁰
- 3) Memberi acuan

²⁸ *Ibid.*, hlm.181.

²⁹ Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 269.

³⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.

Dalam memberikan acuan, guru menentukan batas-batas tugas anak didik yang segera harus dikerjakan.³¹

4) Membuat kaitan

Membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi sebaiknya disesuaikan dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.³²

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti mencakup berbagai langkah yang perlu ditempuh oleh peserta didik dan guru sebagai fasilitator untuk mewujudkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditempuh melalui berbagai cara, bergantung kepada situasi, kondisi, kebutuhan serta kemampuan peserta didik.³³ Kegiatan inti ini memuat kegiatan sebagai berikut:

1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru melibatkan siswa mencari dan menghimpun informasi, menggunakan media untuk memperkaya pengalaman mengelola informasi, memfasilitasi siswa berinteraksi sehingga siswa aktif, mendorong siswa mengamati berbagai gejala, menangkap tanda-tanda yang

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 142.

³² *Ibid.*, hlm. 143.

³³ Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 183.

membedakan dengan gejala pada peristiwa lain, mengamati objek di lapangan dan laboratorium.

2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru.

3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.³⁴

Dalam pemaparan di atas pembelajaran itu harus mencakup minimal 5 komponen pokok yaitu:

a) Tujuan pembelajaran

Dalam Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kompetensi yang harus dicapai atau dikuasai oleh siswa.

b) Materi/isi

³⁴ Jingga, *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Araska, 2013), hlm. 38-39.

Materi/isi berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pelajaran harus digali dari berbagai sumber belajar sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

c) Strategi dan metode pembelajaran

Strategi adalah rancangan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi.

d) Media dan sumber belajar

Dapat diartikan sebagai alat bantu untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

e) Evaluasi

Evaluasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diarahkan bukan hanya sekedar untuk mengukur keberhasilan setiap siswa dalam pencapaian hasil belajar, tetapi juga untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap siswa.³⁵

Sedangkan dalam hal keterampilan dasar kegiatan inti meliputi:

1) Keterampilan bertanya

³⁵ Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 174-176.

Dalam proses belajar-mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa, yaitu :

- a) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar,
- b) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa,
- c) Mengembangkan pola dan cara berjalan aktif dari siswa,
- d) Menuntun proses berpikir siswa,
- e) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.³⁶

2) Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.³⁷

3) Keterampilan dalam mengadakan variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi

³⁶ Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.*, hlm. 74.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 80.

kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar-mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.³⁸

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu :

- a) Variasi dalam gaya mengajar,
- b) Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran,
- c) Variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.³⁹

4) Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat.⁴⁰

5) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.⁴¹

Diskusi kelompok kecil memiliki empat karakteristik, yaitu:

³⁸ *Ibid.*, hlm. 84.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 124.

⁴⁰ Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.*, hlm. 88-89.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 94.

- a) Melibatkan sekelompok individu,
- b) Melibatkan peserta dalam interaksi tatap muka tidak formal,
- c) Memiliki tujuan dan bekerja sama, serta
- d) Mengikuti aturan.⁴²

6) Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif.⁴³

7) Keterampilan Mengajar Perseorangan

Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah jumlah siswa yang dihadapi oleh guru terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Ini berarti bahwa guru hanya menghadapi satu kelompok atau seorang siswa saja sepanjang waktu belajar.⁴⁴

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam implementasi KTSP, kegiatan menutup pelajaran perlu dilakukan secara professional, agar

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 157.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 144.

⁴⁴ Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.*, hlm. 102.

mendapatkan hasil yang memuaskan dan menimbulkan kesan yang menyenangkan.⁴⁵

Kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa atau sendiri membuat rangkuman pelajaran, melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut.⁴⁶

Adapun keterampilan dalam menutup pelajaran yang dapat dilakukan guru antara lain ialah:

1. Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.
2. Mengevaluasi. Bentuk evaluasi yang dapat dilakukan guru antara lain ialah:
 - a) Mendemonstrasikan keterampilan,
 - b) Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengeksplorasi pendapat siswa sendiri,
 - c) Memberikan soal-soal tertulis.⁴⁷

4. Karakteristik Pembelajaran Matematika Di SD

⁴⁵ Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 185.

⁴⁶ Jingga, *Op. Cit.*, hlm. 39.

⁴⁷ Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.*, hlm. 93.

Matematika adalah suatu studi yang dimulai dari pengkajian bagian-bagian yang sangat dikenal ke arah yang tidak dikenal. Arah yang dikenal itu tersusun baik (konstruktif), secara bertahap menuju arah yang rumit (kompleks), dari bilangan bulat ke bilangan pecah, bilangan riil ke bilangan kompleks, dari penjumlahan dan perkalian ke diferensial dan integral, dan menuju matematika yang lebih tinggi.⁴⁸

Siswa Sekolah Dasar (SD) umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Berada pada operasional konkret, sehingga kemampuan yang tampak pada jenjang ini adalah kemampuan anak dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret.⁴⁹

Perilaku belajar anak pada rentang usia sekolah dasar ini anak mulai menunjukkan adanya perkembangan, yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Anak mulai memandang dunia sebagai objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak.
- b. Anak mulai berfikir secara operasional, yakni anak mampu memahami aspek-aspek kumulatif materi, seperti : volume, jumlah, berat, luas, panjang, dan pendek. Anak juga mampu memahami tentang peristiwa-peristiwa yang konkret.
- c. Anak dapat menggunakan cara berfikir operasional untuk mengklasifikasi benda-benda yang bervariasi beserta tingkatannya.
- d. Anak mampu membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan menggunakan hubungan sebab akibat.

⁴⁸ Hamzah B.Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pengembangan Berbasis Kecerdasan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 10

⁴⁹ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 1.

- e. Anak mampu memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, pendek, lebar, luas, sempit, ringan dan berat.⁵⁰

Sementara itu, tujuan khusus mata pelajaran matematika di sekolah dasar meliputi kesanggupan siswa dalam menguasai kemampuan umum pelajaran matematika sekolah dasar yang meliputi :

- a. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya termasuk yang melibatkan pecahan.
- b. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume.
- c. Menentukan sifat simetri, kesebangunan dan sistem koordinat.
- d. Menggunakan pengukuran : satuan, kesetaraan, antar satuan dan penaksiran pengukuran.
- e. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti : ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, pengumpulan dan menyajikannya.
- f. Memecahkan masalah, melakukan penalaran dan mengomunikasikan gagasan serta matematika.⁵¹

Adapun tujuan pembelajaran matematika di SD yakni agar peserta didik mampu dan terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian pembelajaran matematika di SD berfungsi untuk meningkatkan pola pikir. Fungsi matematika di SD adalah sebagai alat dan ilmu atau pengetahuan.

Karakteristik pembelajaran matematika di sekolah yaitu:

- a. Pembelajaran Matematika adalah berjenjang (bertahap, maksudnya bahan kajian matematika diajarkan secara berjenjang atau bertahap,

⁵⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 79.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 189-190.

yaitu dimulai dari hal yang konkrit ke abstrak, atau dapat dikatakan dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks yaitu dari konsep yang mudah ke konsep yang sukar.

- b. Pembelajaran matematika mengikuti metoda spiral, maksudnya bahan yang akan diajarkan kepada siswa dikaitkankan dengan bahan sebelumnya, dan sekaligus untuk mengingatkan kembali. Pengulangan konsep dalam bahan ajar dengan cara memperluas dan memperdalam adalah perlu dalam pembelajaran matematika. Model spiral bukanlah mengajarkan konsep hanya dengan pengulangan atau memperluas saja tetapi harus ada peningkatan.
- c. Pembelajaran matematika menekankan pola pikir deduktif dan berdasarkan pembuktian deduktif.
- d. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi . Kebenaran matematika merupakan kebenaran konsistensi artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan yang lainnya. Suatu pernyataan dianggap benar apabila didasarkan atas pernyataan-pernyataan terdahulu yang diterima kebenarannya.⁵²

Berdasarkan hal di atas, pembelajaran matematika di sekolah memiliki tahap-tahap yang dimulai dari konkrit sampai ke hal yang abstrak, yang mudah menuju ke yang sulit, dari yang sederhana ke hal yang kompleks sesuai dengan perkembangan anak. Pembelajaran matematika juga suatu usaha dalam rangka perubahan secara sikap dan emosional siswa dalam belajar matematika yang dilakukan secara berulang-ulang dan menjadikan suatu kebutuhan.

Adapun materi pada kelas V yaitu pokok bahasan pecahan

- a. Pengertian Bilangan Pecahan

Pecahan adalah merupakan bagian keseluruhan.⁵³

⁵² Erman Suherman, *Op. Cit.*, hlm. 68-69.

⁵³ Dewi Nuharini, *Matematika Konsep & Aplikasinya* (Jakarta : Pusat Perbukuan, 2008), hlm.

Ibu mempunyai 20 buah jeruk yang akan dibagikan pada 3 orang anak. Adi memperoleh 4 buah jeruk, Fitri memperoleh 5 buah jeruk. Adapun sisanya disimpan oleh ibu. Dalam hal ini, Adi ketut memperoleh $\frac{4}{20}$ bagian jeruk, Fitri memperoleh $\frac{5}{20}$ bagian jeruk, dan ketut memperoleh $\frac{10}{20}$ bagian jeruk. Apakah menurutmu sisa yang disimpan oleh ibu $\frac{1}{20}$ bagian jeruk?

Bilangan-bilangan $\frac{4}{20}$, $\frac{5}{20}$, $\frac{10}{20}$, dan $\frac{1}{20}$ yang merupakan banyak buah jeruk dibandingkan jumlah keseluruhan buah jeruk disebut bilangan pecahan. Bilangan-bilangan pecahan sering disebut sebagai pecahan saja. Pada pecahan-pecahan tersebut, angka-angka 4, 5, 10, dan 1 disebut pembilang, sedangkan angka 20 disebut penyebut.

b. Pecahan Biasa dan Pecahan Campuran

1) Mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran

Pecahan campuran adalah bilangan pecahan yang merupakan campuran antara bilangan bulat dan bilangan pecahan. Pecahan campuran dapat dibentuk dari pecahan biasa yang pembilangnya lebih besar daripada penyebutnya.

Contoh :

Tabel 1 :

Pecahan Biasa dan Pecahan Campuran

Pecahan Biasa	Pecahan Campuran
$\frac{5}{4}$	$1\frac{1}{4}$
$\frac{6}{5}$	$1\frac{1}{5}$

Untuk mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dapat kita gunakan pembagian bersusun dengan sisa.

Contoh :

$$1. \frac{35}{4} = \frac{32}{4} + \frac{3}{4} = 8 + \frac{3}{4} = 8\frac{3}{4}$$

2) Mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa

Contoh :

$$2\frac{3}{4} = \dots$$

$$2\frac{3}{4} = \frac{(2 \times 4) + 3}{4} = \frac{11}{4} = \text{atau } 2\frac{3}{4} = 2 + \frac{3}{4} = \frac{8}{4} + \frac{3}{4} = \frac{11}{4}$$

3) Persen

a) Mengubah pecahan biasa menjadi persen

Persen artinya perseratus dan ditulis %. Pecahan biasa yang akan diubah menjadi persen, terlebih dahulu dinyatakan menjadi pecahan perseratus.

Contoh :

$$\frac{1}{2} = \dots \%$$

Caranya : Untuk mengubah pecahan biasa menjadi persen, terlebih dahulu kita ubah pecahan itu menjadi perseratusan.

Agar $\frac{1}{2}$ menjadi perseratusan, maka $\frac{1}{2}$ kita kalikan dengan $\frac{50}{50}$.

$$\frac{1}{2} \times \frac{50}{50} = \frac{1 \times 50}{2 \times 50} = \frac{50}{100} = 50\%$$

$$\text{Jadi, } \frac{1}{2} = 50\%$$

b) Mengubah persen menjadi pecahan biasa

Contoh :

$$50\% = \dots$$

$$\text{Caranya : } 50\% = \frac{50}{100} = \frac{50:50}{100:50} = \frac{1}{2}$$

$$\text{Jadi, } 50\% = \frac{1}{2}$$

4) Desimal

a) Mengubah pecahan biasa menjadi decimal

Contoh :

$$\frac{1}{4} = \dots$$

$$\frac{1}{4} \times \frac{25}{25} = \frac{1 \times 25}{4 \times 25} = \frac{25}{100} = 0,25$$

$$\text{Jadi, } \frac{1}{4} = 0,25$$

b) Mengubah decimal menjadi pecahan biasa

Contoh:

$$0,5 = \dots$$

$$\text{Caranya : } 0,5 = \frac{5}{10} = \frac{1}{2}, \text{ 5 dan 10 sama-sama dibagi 5}$$

5) Penjumlahan Pecahan

a) Menjumlahkan dua pecahan berpenyebut tidak sama

➤ Pecahan biasa dan pecahan biasa

Contoh ;

$$\frac{1}{3} + 1\frac{1}{4} = \dots$$

$$\frac{3}{5} + \frac{3}{4} = \frac{12}{20} + \frac{15}{20} = \frac{12+15}{20} = \frac{27}{20} = 1\frac{7}{20}$$

➤ Pecahan biasa dan pecahan campuran

Contoh :

$$\frac{1}{3} + 1\frac{1}{4} = \dots$$

$$\frac{1}{3} + 1 + \frac{1}{4} = \frac{4+12+3}{12} = \frac{19}{12} = 1\frac{7}{12}$$

➤ Pecahan campuran dan pecahan campuran

Contoh :

$$1\frac{1}{2} + 2\frac{1}{4} = \dots$$

$$1\frac{1}{2} + 2\frac{1}{4} = \frac{3}{2} + \frac{9}{4} = \frac{6+9}{4} = \frac{15}{4} = 3\frac{3}{4}$$

b) Menjumlahkan tiga pecahan berpenyebut tidak sama

Contoh:

$$\frac{2}{3} + \frac{3}{4} + \frac{1}{6} = \dots$$

KPK dari 3, 4, dan 6 adalah 12, maka :

$$\frac{2}{3} + \frac{3}{4} + \frac{1}{6} = \frac{8+9+2}{12} = \frac{19}{12} = 1\frac{7}{12}$$

6) Pengurangan pecahan

a) Mengurangi pecahan dari bilangan asli

Contoh:

$$4 - \frac{1}{2} = \dots$$

$$4 - \frac{1}{2} = 3\frac{2}{2} - \frac{1}{2} = 3\frac{1}{2}$$

b) Mengurangi pecahan berpenyebut tidak sama

Contoh:

$$\frac{3}{4} - \frac{1}{3} = \dots$$

$$\frac{3}{4} - \frac{1}{3} = \frac{9}{12} - \frac{4}{12} = \frac{5}{12}$$

c) Mengurangkan tiga pecahan berpenyebut tidak sama

Contoh:

$$\frac{7}{8} - \frac{1}{2} - \frac{1}{4} = \frac{7-4-2}{8} = \frac{1}{8}$$

7) Penjumlahan dan pengurangan pecahan

a) Menyelesaikan soal yang mengandung penjumlahan dan pengurangan pecahan

Contoh:

$$\frac{9}{7} + \frac{6}{3} - 2\frac{1}{21} = \frac{9}{7} + \frac{6}{3} - \frac{43}{21} = \frac{27+42-43}{21} = \frac{26}{21} = 1\frac{5}{21}$$

8) Perkalian pecahan

a) Mengalikan bilangan asli dengan pecahan biasa

Contoh :

$$4 \times \frac{1}{3} = \dots$$

$$4 \times \frac{1}{3} = \frac{4 \times 1}{3} = \frac{4}{3} = 1\frac{1}{3}$$

b) Mengalikan bilangan asli dengan pecahan campuran

Contoh :

$$4 \times 2\frac{1}{2} = \dots$$

$$4 \times 2\frac{1}{2} = 4 \times \frac{5}{2} = \frac{4 \times 5}{2} = \frac{20}{2} = 10$$

c) Mengalikan pecahan biasa dengan pecahan biasa

Contoh :

$$\frac{1}{3} \times \frac{4}{7} = \dots$$

$$\frac{1}{3} \times \frac{4}{7} = \frac{1 \times 4}{3 \times 7} = \frac{4}{21}$$

d) Mengalikan pecahan biasa dengan pecahan campuran

Contoh :

$$\frac{3}{4} \times 2\frac{1}{5} = \dots$$

$$\frac{3}{4} \times 2\frac{1}{5} = \frac{3}{4} \times \frac{11}{5} = \frac{33}{20} = 1\frac{13}{20}$$

9) Pembagian Pecahan

a) Membagi bilangan asli dengan pecahan biasa

Contoh :

$$4 : \frac{1}{2} = \dots$$

$$4 : \frac{1}{2} = 4 \times \frac{2}{1} = \frac{4 \times 2}{1} = 8$$

b) Membagi bilangan asli dengan pecahan campuran

Contoh :

$$4 : \frac{1}{2} = \dots$$

$$4 : \frac{1}{2} = 4 : \frac{7}{3} = 4 \times \frac{3}{7} = \frac{12}{7} = 1\frac{5}{7}$$

c) Membagi pecahan biasa dengan pecahan biasa

Contoh :

$$\frac{3}{4} : \frac{2}{3} = \dots$$

$$\frac{3}{4} : \frac{2}{3} = \frac{3}{4} \times \frac{3}{2} = \frac{9}{8} = 1\frac{1}{8}$$

d) Membagi pecahan biasa dengan pecahan campuran

Contoh :

$$\frac{3}{4} : 4\frac{1}{2} = \dots$$

$$\frac{3}{4} : 4\frac{1}{2} = \frac{3}{4} : \frac{9}{2} = \frac{3}{4} \times \frac{2}{9} = \frac{6}{36} = \frac{1}{6}$$

e) Membagi pecahan campuran dengan pecahan campuran

Contoh :

$$2\frac{3}{4} : 1\frac{1}{8} = \dots$$

$$2\frac{3}{4} : 1\frac{1}{8} = \frac{11}{4} : \frac{9}{8} = \frac{11}{4} \times \frac{8}{9} = \frac{88}{36} = 2\frac{16}{36} = 2\frac{4}{9}$$

10) Operasi Hitung Campuran⁵⁴

Contoh :

$$4 \times \frac{1}{8} : \frac{2}{3} = \dots$$

Langkah I

$$4 \times \frac{1}{8} = \frac{4 \times 1}{8} = \frac{4}{8} = \frac{1}{2}$$

Langkah II

$$\frac{1}{2} : \frac{2}{3} = \frac{1}{2} \times \frac{3}{2} = \frac{3}{4}$$

⁵⁴ *Ibid.*,

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Rahayu berjudul “Pelaksanaan KTSP di SMK Negeri 6 Surakarta“ dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yakni berpusat pada potensi peserta didik dan lingkungannya. Proses kegiatan belajar mengajar yang merupakan inti kegiatan dalam satuan pendidikan dilaksanakan dengan memerhatikan strategi pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran matematika juga tidak terlepas dari dukungan institusi sekolah sebagai lembaga yang menaungi proses pembelajaran tersebut. Kesiapan perangkat pembelajaran baik dari segi administrasi, fisik, sosial dan lainnya akan memberikan pengaruh bagi pencapaian tujuan pembelajaran matematika berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.⁵⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anita berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran berbasis KTSP di SMP N 24 Surakarta” mengemukakan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru jarang mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitarnya, selain itu dalam menerapkan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran juga jarang dilakukan oleh guru. pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas juga menunjukkan bahwa

⁵⁵ Rahayu, *Pelaksanaan KTSP di SMK Negeri 6 Surakarta*, 2008 (Online) (<http://www.pelaksanaankTSP>, diakses tanggal 12 Desember 2015).

pembelajaran matematika masih terpusat pada guru. Guru masih memandang bahwa matematika merupakan produk bukan proses, hal ini akan membuat pelajaran matematika menjadi tidak menarik.⁵⁶

Adapun persamaan penelitian terdahulu meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dimana dalam penelitian ini pelaksanaan pembelajaran matematika dikhususkan pada guru atau wali kelas kelas V di SD Negeri 200102 Padangsidimpuan.

⁵⁶ Anita, *Pelaksanaan Pembelajaran berbasis KTSP di SMP N 24 Surakarta 2009* (Online) (<http://www.PelaksanaanPembelajaranberbasisKTSP>, diakses tanggal 12 Desember 2015).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 200102 Padangsidempuan Jln. Dr. Sutomo 22719. Adapun alasan peneliti menjadikan SD Negeri 200102 Padangsidempuan sebagai lokasi penelitian, karena belum ada yang mengkaji masalah ini lewat penelitian, di samping itu sekolah tersebut tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga dapat menghemat waktu, dan biaya. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober tahun 2015 sampai bulan April 2016. Untuk lebih jelasnya, perhatikan *time line* berikut ini:

Tabel 2:

Time Line Penelitian

Tahun	2015									2016											
	Ok		Nov			Des		J	Februari				Maret				April				
	4	5	2	3	4	2	4	5	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	4	
Studi Awal: Wawancara	√																				
Penyusunan Proposal		√	√	√	√	√	√	√	√	√											
Seminar Proposal										√											
Revisi Proposal										√											
Riset											√										
Penelitian												√	√								

Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif, artinya penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang diamati subjek peneliti dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴

Dalam konteks ini peneliti berusaha memahami tentang Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kelas V SD Negeri 200102 Padangsidempuan”.

C. Subjek Penelitian

Untuk memahami permasalahan yang akan diteliti sehingga lebih mendalam dan mendetail, maka subyek penelitian sudah ditentukan sebelumnya. Subyek penelitian merupakan sumber tempat mendapatkan keterangan dalam penelitian. Meminjam pendapat Suharsimi Arikunto, yang dimaksud subyek penelitian adalah sumber tempat dimana kita mendapatkan keterangan atau data penelitian.⁵

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 200102 Padangsidempuan.

⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

⁵ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 5.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian.⁶ Adapun sumber data primer merupakan sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah, dan 2 guru matematika Kelas V di SD Negeri 200102 Padangsidempuan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi Pemerintah. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini data profil sekolah, struktur sekolah, Silabus, RPP dan dokumen proses pembelajaran dari guru mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 200102 Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang valid atau reliabel, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁶ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.144.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁷

Dalam penelitian ini menggunakan observasi pada saat proses pembelajaran untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu tentang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Matematika di kelas V SD Negeri 200102 Padangsidimpuan, mulai dari kegiatan akhir proses pembelajaran matematika guna mengetahui sejauh mana relevansi antara konsep yang berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan realitas objektif yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.⁸

⁷ Ahmad Nizar Ranguti, *Op. Cit.*, hlm. 120.

⁸ *Ibid.*, hlm 126.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pemahaman guru matematika kelas V tentang KTSP, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran matematika berdasarkan KTSP, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan KTSP pada pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 200102 wawasan berdasarkan pedoman yang telah disusun.

3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁹

Dokumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang perencanaan pembelajaran matematika berdasarkan KTSP yaitu perangkat pembelajaran yang disusun guru matematika meliputi silabus, RPP dan dokumen proses pembelajaran.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif artinya proses analisis dilaksanakan secara berkelanjutan, di mana peneliti selama

⁹ *Ibid.*, hlm. 129.

proses pengumpulan data selalu membuat reduksi data, dan sajian data, kemudian setelah pengumpulan data berakhir dilakukan pembahasan untuk menarik simpulan dan verifikasi berdasarkan reduksi data dan sajian data.¹⁰

Jadi, analisis data secara interaktif meliputi tiga komponen analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi. Ketiga komponen analisis tersebut dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan. Pada waktu pengumpulan data masih berlangsung, aktifitas dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Pada waktu proses pengumpulan data sudah selesai, proses interaktifnya hanya dilakukan pada tiga komponen tersebut. Pada tingkat verifikasi, jika dirasa perlu untuk memantapkan hasil penelitian dan masih dibutuhkan data baru, maka segera dicari data baru lagi dan kembali menelusuri rantai kaitan dari semua bukti penelitian, sehingga dapat memantapkan kesimpulan yang masih meragukan.

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengklarifikasi data serta memberi kode pada hasil pengklarifikasian tersebut. Pokok-pokok masalah dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di kelas V SD Negeri 200102 Padangsidempuan.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 120.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dapat diyakini kebenarannya data diuji melalui triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi validitas data dalam penelitian kualitatif. Sesuai teori tersebut maka dalam penelitian ini validitas data akan diuji dengan empat macam triangulasi, yaitu triangulasi data (sumber), triangulasi metode, reвью informan kunci, dan penyusunan data base.

1. Triangulasi data (sumber)

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan berbagai sumber. Data-data dari sumber data tersebut dikaji dan dianalisis dengan mencari persamaan-persamaan maupun perbedaannya.

2. Triangulasi metode

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik atau metode pengumpulan data, yang mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, serta analisis dokumen. Data-data yang diambil dari

berbagai metode tersebut selanjutnya dianalisis untuk mencari kebenaran dengan mencermati data-data yang sama.

3. Review informan kunci

Setelah mendapatkan data yang cukup lengkap peneliti perlu mengkomunikasikan dengan informan, khususnya informan pokok (key informant), untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan yang bisa disetujui mereka. Informan kunci dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terkait langsung dalam pelaksanaan pembelajaran matematika berdasarkan KTSP di SD Negeri 200102 Padangsidempuan.

4. Penyusunan data base

Data base merupakan bukti data yang telah dikumpulkan dalam segala bentuk: diskripsi, gambar, skema, rekaman wawancara, matriks dan sebagainya, guna memudahkan revidor serta usaha penelusuran kembali proses penelitian bilamana diperlukan.¹¹ Data base dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk: hasil wawancara, daftar tabel tentang profil sekolah, deskripsi hasil pencatatan dokumen, dan foto-foto kegiatan wawancara.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 100.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, peneliti memperoleh temuan umum berupa:

1. Letak Geografis dan Sejarah Sekolah

Dilihat dari letak geografisnya, SD Negeri 200102 terletak di Jln. Dr. Sutomo No. 23 Kecamatan Padangsidempuan Utara dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Marancar.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Universitas Graha Nusantara.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan SMA Negeri 2 Padangsidempuan.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan SD Negeri 200107 Padangsidempuan.

SD Negeri 200102 Padangsidempuan berdiri pada tahun tahun 1928. Lembaga pendidikan ini terletak di atas 467 m². Sekolah ini milik Pemerintah dan Kepala Sekolah yang menjabat sekarang Ibu Lely Tapianna Silitonga, S.Pd dan siswa-siswinya kebanyakan warga yang berada di sekitar lingkungan sekolah.

Prasarana yang dimiliki ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, dan ruang UKS. Adapun kegiatan k 52 n yang dilakukan di SD Negeri 200102

Padangsidempuan ini ada tambahan sore bagi kelas 6, kegiatan olahraga, kegiatan pramuka serta kesenian.

2. Visi dan Misi SD Negeri 200102 Padangsidempuan

Adapun visi dan misi SD Negeri 200102 Padangsidempuan adalah sebagai berikut :

a) Visi

Terwujudnya peserta didik yang memiliki kompetensi pendidikan dasar bertaraf nasional yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

b) Misi

- 1) Menyelenggarakan peningkatan kualitas tenaga pendidik untuk melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 2) Menyelenggarakan pengembangan sarana dan fasilitas pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan KTSP.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bersifat perbaikan, pengayaan dan bimbingan pengembangan diri.
- 4) Menyelenggarakan hubungan baik secara timbal balik antara komponen sekolah dengan orangtua siswa, masyarakat, dan seluruh *stakeholder* pendidikan.¹

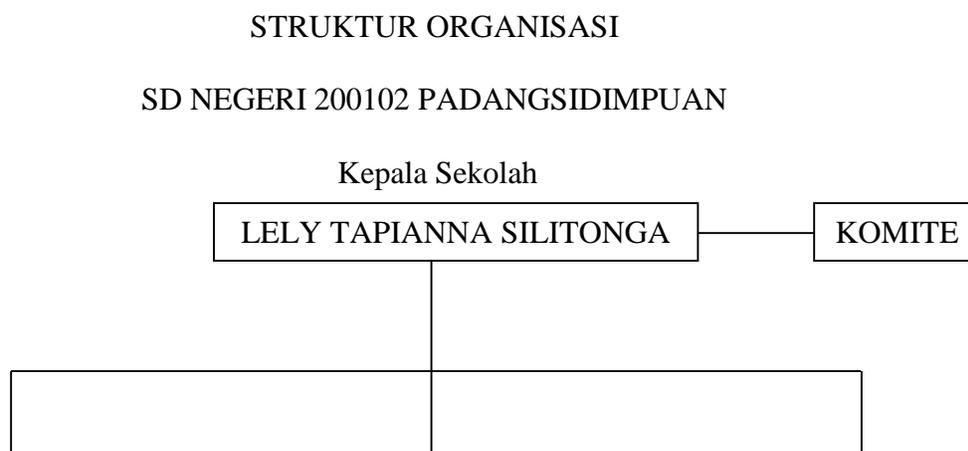
¹ Lely Tapianna Silitonga, Kepala Sekolah. *Wawancara* pada tanggal 29 Februari 2016 di SD Negeri 200102 Padangsidempuan.

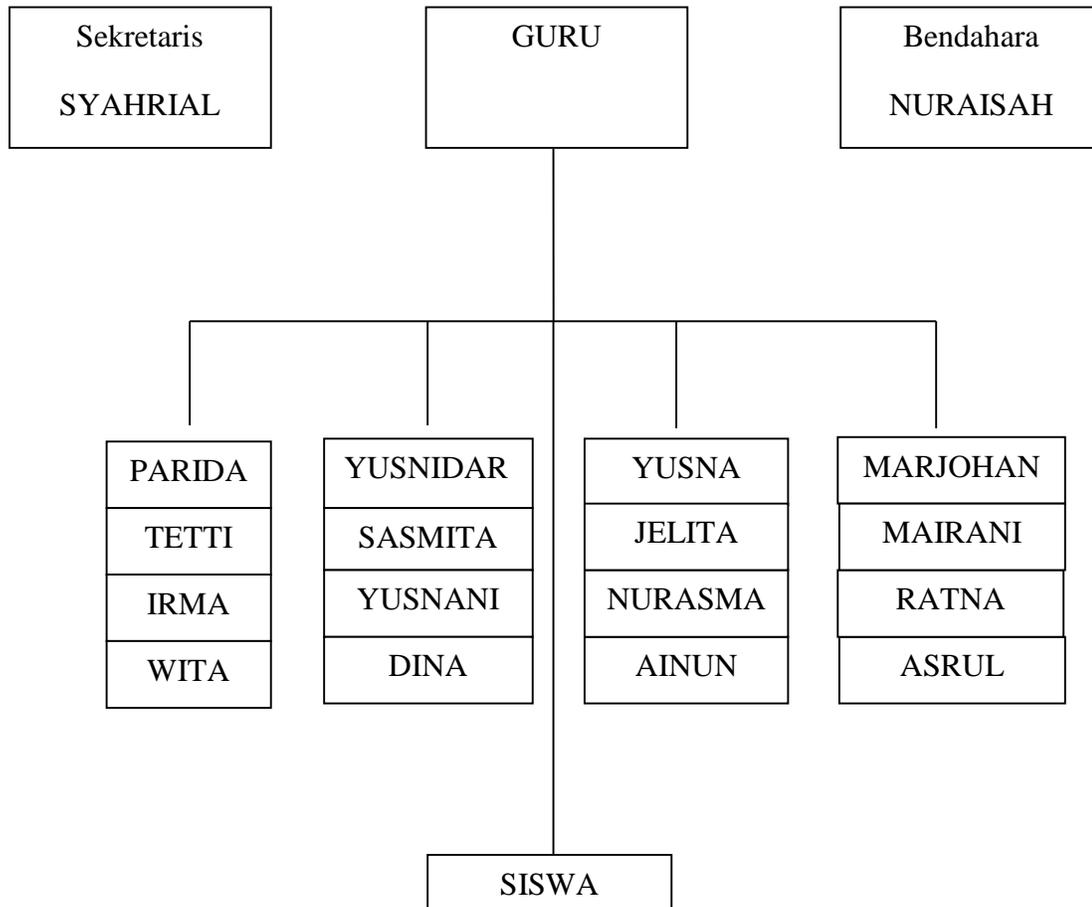
3. Tujuan Sekolah

- a) Terciptanya disiplin yang tinggi bagi seluruh warga sekolah dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.
- b) Terciptanya siswa yang dapat menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar seluruh mata pelajaran serta dapat menunjukkan sikap yang berbudi pekerti.
- c) Terciptanya siswa yang dapat mengikuti even-even perlombaan akademik dan non akademik.
- d) Terciptanya siswa yang memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi SD Negeri 200102 Padangsidimpuan sebagai berikut :





5. Data Guru

Jumlah keseluruhan guru SD Negeri 200102 Padangsidimpuan adalah 19 guru, masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3:

Data Guru

No.	Nama Guru	L	P	Jabatan
1.	Lely Tapianna Silitonga, S.Pd		P	Kepala Sekolah
2.	Parida Waty Lubis, S.Pd.SD		P	Guru Kelas
3.	Nuraisah		P	Guru Kelas
4.	Yusnidar Daulay		P	Guru Kelas
5.	Ratna Lubis, A.Ma		P	Guru Agama Islam
6	Hj. Yusnaini Nasution, A.Ma. Pd		P	Guru Olahraga
7.	Marjohan, S.Ag	L		Guru Agama Islam
8.	Hj. Tetty Herlina STP, S.Pd		P	Guru Kelas
9.	Sasmita Warni BR. Juntak		P	Guru Kelas
10.	Hj. Jelita Simare-mare, S.Pd		P	Guru Kelas
11.	Mairani Harahap, S.Pd		P	Guru Kelas
12.	Irma Suryani, S.Pd		P	Guru Kelas
13.	Hj. Yusnani Silitonga, S.Pd		P	Guru Kelas
14.	Nurasma Nasution, S.Pd		P	Guru Kelas
15.	Wita Febriani Siregar, S.Pd		P	Guru Olahraga
16.	Dina Hasni Hasibuan		P	Guru Kelas
17.	Ainun Anugrah Harahap, S.Pd		P	Guru Kelas
18.	Asrul Efendi Harahap, S.Pd	L		Guru Bah. Inggris

19.	Syahrial Jemaah Rambe	L		Administrasi
-----	-----------------------	---	--	--------------

Sumber data : papan data SD Negeri 200102 Padangsidempuan

Tabel 4:

Data Guru Mata Pelajaran/Tenaga lainnya

No.	Guru Mata Pelajaran/ Tenaga lainnya	L	P	Jumlah
1.	Kepala Sekolah		P	1
2.	Guru Kelas		P	12
3.	Guru Agama	L	P	2
4.	Guru Olahraga		P	2
5.	Guru Bahasa Inggris	L		1
6.	Tenaga Administrasi	L		1
	Jumlah			19

Sumber data : papan data SD Negeri 200102 Padangsidempuan

6. Data Siswa

Jumlah keseluruhan siswa SD Negeri 200102 Padangsidempuan adalah 304 siswa, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 5 :

Data Siswa

No	Kelas	L	P	Jumlah Siswa	Nama Guru Kelas
----	-------	---	---	--------------	-----------------

1.	1-A	Kelas 1	29	25	54	Dina Hasni
	1-B	Kelas 1				Nurasma
2.	2-A	Kelas 2	17	30	47	H. Tetti
	2-B	Kelas 2				Parida
3.	3-A	Kelas 3	33	21	54	Yusnidar
	3-B	Kelas 3				Mairani
4.	4-A	Kelas 4	27	29	56	Ainun
	4-B	Kelas 4				Yusnani
5.	5-A	Kelas 5	14	30	44	Hj. Jelita
	5-B	Kelas 5				Irma Suriani
6.	6-A	Kelas 6	17	32	49	Nuraisah
	6-B	Kelas 6				Sasmita
Jumlah		12 Kelas	137	167	304	12 Guru Kelas

Sumber data: papan data di SD Negeri 200102 Padangsidempuan

7. Sarana/ Prasarana

Sarana/ Prasarana yang dimiliki di SD Negeri 200102 Padangsidempuan.

Tabel 6:

Sarana/ Prasarana

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Ketersediaan		Rasio
		Ada	Tidak	

1.	Ruang Kelas			
	a. Kursi siswa	√		1 : 1
	b. Meja siswa	√		1 : 2
	c. Kursi guru	√		1 : 1
	d. Meja guru	√		1 : 1
	e. Lemari	√		1 : 3
	f. Alat peraga	√		1 : 3
	g. Papan tulis	√		1 : 3
	h. Tempat sampah	√		1 : 3
	i. Jam dinding	√		1 : 3
	j. Gambar presiden, wakil presiden, dan garuda.	√ √		1 : 3
2.	Ruang Perpustakaan			
	a. Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	√		2480
	b. Buku panduan guru	√		68
	c. Buku referensi (misal kamus)	√		30
	d. Rak buku	√		2
	e. Buku inventaris	√		4643
	f. Tempat sampah	√		4

3.	Laboratorium IPA			
	a. Lemari	√		1
	b. Model kerangka manusia	√		1
	c. Model tubuh manusia	√		1
	d. Globe	√		1
	e. Model tata surya	√		1
	f. Kaca pembesar	√		6
	g. Cermin datar	√		6
	h. Cermin cekung	√		6
	i. Cermin cembung	√		6
	j. Lensa datar	√		6
	k. Lensa cekung	√		6
	l. Lensa cembung	√		6
	m. Magnet batang	√		6
	n. Poster IPA	√		1 set
4.	Ruang Pimpinan			
	a. Kursi pimpinan	√		1
	b. Meja pimpinan	√		1
	c. Lemari	√		2
	d. Papan statistik	√		1
	e. Simbol kenegaraan	√		1

	f. Tempat sampah	√		1
	g. Mesin ketik/computer	√		1
	h. Jam dinding	√		1
5.	Ruang Guru			
	a. Kursi kerja	√		8
	b. Meja kerja	√		4
	c. Lemari	√		5
	d. Papan statistik	√		1
	e. Papan pengumuman	√		1
	f. Tempat sampah	√		1
	g. Tempat cuci tangan	√		1
	h. Jam dinding	√		1
	i. Penanda waktu	√		2
6.	Tempat Beribadah			
	a. Lemari/rak	√		1
	b. Perlengkapan ibadah	√		2
	c. Jam dinding	√		1
7.	Ruang UKS			
	a. Tempat tidur	√		1
	b. Lemari	√		1

	c. Meja	√		1
	d. Kursi	√		1
	e. Catatan kesehatan siswa	√		1
	f. Perlengkapan P3K	√		1
	g. Selimut	√		1
	h. Termometer badan	√		1
	i. Timbangan badan	√		1
	j. Pengukur tinggi badan	√		1
	k. Tempat sampah	√		1
	l. Tempat cuci tangan	√		1
	m. Jam dinding	√		1
8.	Jamban			
	a. Kloset jongkok	√		
	b. Tempat air	√		
	c. Gayung	√		
	d. Gantungan Pakaian	√		
	e. Tempat sampah	√		
9.	Gudang			
	a. Lemari	√		2
	b. Rak	√		

10.	Ruang Sirkulasi	√		
11.	Tempat bermain/ berolahraga	-	√	
	Peralatan yang ada			
	a. Tiang bendera	√		1
	b. Bendera	√		2
	c. Peralatan bola voli	√		2
	d. Peralatan sepak bola	√		2
	e. Peralatan senam	√		3
	f. Peralatan atletik	√		1
	g. Peralatan seni budaya	√		3
	h. Peralatan keterampilan	√		
	i. Pengeras suara	√		1
	j. Tape recorder	√		1
		√		

Sumber data: papan data di SD Negeri 200102 Padangsidempuan

B. Temuan Khusus

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang memberikan kewenangan kepada sekolah dalam mengembangkan sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum. KTSP yang dibuat SD Negeri 200102 berdasarkan pada tujuh prinsip pengembangan KTSP yaitu : 1. berpusat

pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik, dan lingkungannya. 2. Beragam dan terpadu, 3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, 4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan, 5. Menyeluruh dan berkesinambungan, 6. Belajar sepanjang hayat, dan 7. Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah.²

KTSP adalah suatu kurikulum penyempurna dari kurikulum sebelumnya, dimana terdapat beberapa bagian KBK yang masih diikutsertakan dalam KTSP sedangkan bagian yang disempurnakan dari KBK yaitu pemberian mata pelajaran muatan lokal yang disusun oleh sekolah untuk mengembangkan potensi yang ada pada sekolah.

Sekolah menyesuaikan dan menyusun kurikulum untuk mengakomodasi semua potensi yang ada pada siswa, sekolah, dan daerah. Sehingga potensi-potensi tersebut diharapkan dapat berkembang secara optimal dan dapat meningkatkan kualitas sekolah.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kelas V SD Negeri 200102 Padangsidempuan

- a. Perencanaan sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

² *Ibid.*,

Perencanaan yang dilakukan sekolah dalam mempersiapkan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Berdasarkan observasi, semua persiapan yang dilakukan guru menggunakan perangkat pembelajaran sesuai dengan yang ditetapkan. Guru matematika kelas V dalam perangkat pembelajaran menggunakan silabus yang ada diberikan dari dinas, pengembangannya belum maksimal. Jadi ini tidak berbeda dengan keadaan RPP, karena guru matematika kelas V mendownload dari internet.³

Mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang pertama berkaitan dengan visi misi sekolah, upaya apa saja yang dilakukan untuk mewujudkan terlaksananya visi dan misi tersebut, dimana kepala sekolah (Ibu Lely Tapianna Silitonga, S.Pd) menjawab “Kita kutip dari Visi di SD ini saja yaitu terwujudnya peserta didik yang memiliki pendidikan dasar bertaraf nasional dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dengan ini diharapkan peserta didik mempunyai keimanan yang baik dan berakhlakul karimah serta peserta didik memiliki mutu secara akademik yang berkualitas”.⁴

Selanjutnya, kapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diberlakukan di SD Negeri 200102 Padangsidempuan dan pernahkah melakukan sosialisasi serta bagaimana sosialisasi yang dilakukan

³ Observasi pada tanggal 22 Februari 2016 di SD Negeri 200102 Padangsidempuan.

⁴ Lely Tapianna Silitonga, *Op. Cit.*, 29 Februari 2016.

sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah (Ibu Lely Tapianna Silitonga, S.Pd) beliau mengatakan “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sudah berlaku pada tahun 2006/2007 di SD Negeri 200102 Padangsidempuan dan pernah melakukan sosialisasi mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan serta sosialisasi yang dilakukan di SD ini, dengan cara semua guru SD 200102 Padangsidempuan dan SD Negeri 200107 Padangsidempuan bersama-sama mengadakan sosialisasi tepat pada lingkungan sekolah ini karena berhubungan sekolah yang bertetangga dan mengundang tim pengolah kurikulum”.⁵

Peneliti juga menanyakan kepada kepala sekolah mengenai persiapan yang dilakukan pihak sekolah dalam melaksanakan KTSP dan bagaimana hubungan kerja antar sesama komponen sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hasil wawancara oleh Kepala Sekolah (Ibu Lely Tapianna Silitonga, S.Pd) beliau mengatakan “Persiapan yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan KTSP menyesuaikan dengan yang berlaku sekarang. Hubungan antar sesama komponen sekolah harus ada jalinan kerjasama, karena satu sama lain saling berkaitan”.⁶

⁵ *Ibid.*,

⁶ *Ibid.*,

Kesiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan upaya yang dilakukan sekolah dalam mempersiapkan guru untuk melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hasil wawancara oleh Kepala Sekolah (Ibu Lely Tapianna Silitonga, S.Pd) beliau mengatakan “Kesiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, jelas membuat satu silabus kemudian RPP itu biasa dipersiapkan sebelum tahun ajaran baru, kemudian dalam mempersiapkan guru itulah dengan adanya sosialisasi serta ada pembinaan agar guru mampu melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”.⁷

Sedangkan persiapan yang dilakukan guru matematika kelas V ketika peneliti menanyakan pertama kali diterapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pernah ada sosialisasi dari sekolah berkaitan dengan KTSP serta sebelumnya pernah diberikan mengenai panduan KTSP dan KTSP itu sebenarnya kurikulum yang bagaimana. Hasil wawancara dengan guru matematika kelas V A (Ibu Hj. Jelita Simaremare, S.Pd) beliau mengatakan “Pertama kali diterapkan KTSP memang ada sosialisasi dari sekolah dan dari sekolah sendiri ada tentang informasi mengenai KTSP. Untuk kurikulum sebelum KTSP, yaitu KBK dimana murid dituntut aktif mengembangkan keterampilan

⁷ *Ibid.*,

dan mengenai panduan KTSP pernah diberikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan itu sebenarnya berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar”.⁸ Kemudian dari hasil wawancara dengan guru matematika kelas V B (Ibu Irma Suryani, S.Pd) beliau mengatakan “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pertama kali diterapkan pada tahun 2006/2007, di sekolah ini memang ada sosialisasi dari sekolah dan sekolah sendiri ada diberikan mengenai informasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Untuk kurikulum sebelum KTSP ibu mengetahuinya, itulah KBK dan itu tidak terlalu jauh dengan KTSP. Dimana Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan itu mengenai perencanaan pembelajaran dan pedoman kita untuk mengajar”.⁹

Peneliti menanyakan kendala yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan KTSP, kendala yang dihadapi sekolah dalam mempersiapkan tenaga kependidikan serta kendala yang dihadapi sekolah dalam menjalin kerjasama “Kendala hampir tidak ada, cuma masalah prasarana lapangan olahraga belum ada, kemudian persiapan gurunya ketika merekrut pegawai sesuai dengan penjaminan mutu.

⁸ Jelita Simaremare, Guru Matematika V A. *Wawancara* pada tanggal 23 Februari 2016 di SD Negeri 200102 Padangsidempuan.

⁹ Irma Suryani, Guru Matematika V B. *Wawancara* pada tanggal 22 Februari 2016 di SD Negeri 200102 Padangsidempuan.

Kalau kendala dalam menjalin kerjasama sampai saat ini tidak ada, karena kerjasama saat ini masih berjalan dengan lancar”¹⁰.

Hasil wawancara yang dipaparkan di atas terlihat bahwa sekolah dalam menginformasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sudah baik karena adanya sosialisasi serta buku panduan yang diberikan kepada guru-guru.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran, perlu menyusun silabus serta RPP. Pembelajaran RPP tersebut disusun untuk menggambarkan langkah-langkah pembelajaran yang akan berlangsung di kelas. Peneliti menanyakan persiapan apa saja sebelum melaksanakan pembelajaran matematika di kelas dan apa ibu ikut berperan dalam menyusun silabus kemudian setiap komponen pada silabus apa ibu sudah pahami, serta menyusun rencana pembelajaran mata pelajaran matematika dan ibu memakai RPP Berkarakter, jika iya karakter apa saja yang dimunculkan. Berikut wawancara dengan guru sebagai narasumbernya. Wawancara dengan guru matematika kelas V A (Ibu Hj. Jelita Simaremare, S.Pd) beliau mengatakan “Ketika mengajar membawa RPP dan buku paket, kalau menyusun silabus ikut dan sudah ditentukan dari pusat kemudian bisa diambil dari internet, kalau menjabarkan silabus secara pribadi masih kurang dan setiap

¹⁰ Lely Tapianna Silitonga. *Op. Cit.*, 29 Februari 2016.

komponen yang ada pada silabus iya harus dipahami, kemudian RPP yang digunakan kita melihat dari silabus kemudian dijabarkan. RPP yang dipakai di sekolah ini RPP berkarakter, adapun karakternya: disiplin, tekun dan tanggung jawab”.¹¹

Hasil wawancara dengan guru matematika kelas V B (Ibu Irma Suryani, S.Pd) beliau mengatakan “Saat mengajar yang saya bawa bahan ajar dan RPP, kalau berperan dalam silabus ikut dan itu berpatokan pada pemetaan SK-KD. Komponen yang pada silabus matematika harus dipahami betul. RPP yang digunakan di SD ini menggunakan RPP berkarakter (Rasa hormat, perhatian dan tanggung jawab)”.¹²

Kemudian berdasarkan hasil studi dokumentasi perencanaan pembelajaran matematika guru kelas V memiliki pemetaan SK-KD. program tahunan, program semester, silabus, RPP serta KKM.¹³

Berdasarkan paparan di atas semua guru melaksanakan persiapan sebelum pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP dilaksanakan secara bersamaan. Silabus disusun berdasarkan rapat bersama, dan RPP secara pribadi oleh masing-masing guru untuk melaksanakan perencanaan proses pembelajaran selama 1 tahun ke

¹¹ Jelita Simaremare, Guru Matematika V A. *Op.Cit.*, 23 Februari 2016.

¹² Irma Suryani , Guru Matematika V B. *Op.Cit.*, 22 Februari 2016.

¹³ Studi Dokumentasi, *Op.Cit.*,

depan. Akan tetapi disini guru matematika kelas V belum dapat membuat silabus sepenuhnya karena masih berpatokan melihat dari internet silabus yang sudah ada ataupun dari pemerintah pusat.

Silabus dan RPP merupakan kedua hal yang tidak bisa dipisahkan, karena satu sama lain saling berkaitan. Silabus merupakan penjabaran dari SK dan KD ke dalam indikator-indikator materi pembelajaran dan penyusunan RPP harus memerhatikan silabus yang telah dibuat. Dimana RPP ini merupakan perencanaan yang dilakukan guru untuk merencanakan apa saja yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Semua guru di SD Negeri 200102 Padangsidempuan telah menyusun silabus dan RPP pada awal tahun pelajaran. Penyusunan ini dilakukan secara bersama-sama anggota sekolah.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, guru matematika kelas V A dan B dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan serta memberikan contoh serta mengajak siswa menjawab soal yang diberikan di depan kelas selama peneliti beberapa kali berada di ruangan dan terlihat siswa yang aktif dalam proses pembelajaran hanya sedikit. Ibu Hj. Jelita Simaremare saat pelaksanaan pembelajaran ketika membuka pelajaran terlebih dahulu membaca doa dan kemudian absen dan disini kurangnya pola

interaksi yang bervariasi serta kurangnya memperhatikan minat siswa, sedangkan kegiatan inti tidak mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam memfasilitasi siswa berinteraksi siswa aktif, disini yang ada siswa hanya beberapa yang aktif dalam proses pembelajaran, kemudian kalau dalam kegiatan penutup guru sudah memberikan kesimpulan dan memberikan tugas. Sedangkan Ibu Irma Suryani ketika pembelajaran akan di mulai ketika membuka pelajaran membaca doa, absen dan mengulang perkalian setiap pertemuan kepada siswa. Kegiatan inti tidak adanya menceritakan pengalaman pribadi yang berhubungan dengan materi kemudian kalau dalam kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan, memberikan tugas dan memberi tahu materi selanjutnya.¹⁴

Kegiatan belajar mengajar berdasarkan KTSP dengan kepala sekolah. Berikut hasil wawancara kepala sekolah (Ibu Lely Tapianna Silitonga, S.Pd) “Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah ini sesuai dengan KTSP yaitu dengan melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi), serta kegiatan penutup”.¹⁵

Peneliti menanyakan kepada narasumber bagaimana ibu melaksanakan pembelajaran matematika di kelas V berdasarkan silabus

¹⁴ Observasi pada tanggal 22 Februari - 7 Maret di SD Negeri 200102 Padangsidimpuan.

¹⁵ Lely Tapianna Silitonga, Kepala Sekolah. *Op. Cit.*, 03 Maret 2016.

dan RPP, apa yang ibu lakukan pada saat membuka pelajaran ketika mengajar dan pemaparan seperti apa yang ibu lakukan dalam hal tujuan pembelajaran serta isi materi dan dalam penutupan pelajaran apa yang ibu lakukan. Hasil wawancara dengan guru matematika kelas V A (Ibu Hj. Jelita Simaremare, S.Pd) beliau mengatakan “Saya melaksanakan pembelajaran matematika, iya menyesuaikan dengan silabus dan RPP yang saya buat dan melihat materinya, karena dari RPP sudah dijelaskan semua langkah-langkah pembelajaran dan ketika membuka pelajaran selalu memulai dengan mengadakan perkalian. Penyampaian tujuan pembelajaran saya langsung kaitkan dengan isi materi, karena setelah siswa paham dengan isi materi tujuan pembelajaran akan tercapai. Sedangkan dalam penutupan pelajaran saya membuat latihan”.¹⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas V B (Ibu Irma Suryani, S.Pd) beliau mengatakan “Ibu menyesuaikan dengan silabus dan RPP yang sudah ada dan ketika membuka pelajaran selalu mengulang kembali dan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari materinya. Penyampaian tujuan pembelajaran ibu mengaitkan dengan isi materi, misal kita ambil contoh menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama, jika ibu sudah jelaskan kepada siswa serta

¹⁶ Jelita Simaremare, Guru Matematika V A. *Op.Cit.*, 02 Maret 2016.

memberi contoh pasti mereka sudah paham dan dari situlah tujuan pembelajaran terpenuhi. Cara yang saya lakukan ketika menutup pelajaran dengan memberikan latihan dan membuat rangkuman”.¹⁷

Hasil studi dokumen pada proses pelaksanaan pembelajaran selama beberapa kali peneliti berada di ruangan, guru membawa RPP dan bahan ajar. RPP yang ada SK-KD yang sudah sesuai, tujuan pembelajaran serta karakteristik (disiplin, rasa hormat, perhatian, tekun dan tanggungjawab), materi ajar, serta langkah-langkah pembelajaran dan penilaian terkait penilaian pengetahuan dan sikap.¹⁸

c. Metode Mengajar

Hasil observasi penggunaan metode mengajar yang dilakukan guru kelas V hanya memakai metode ceramah dalam proses pembelajaran.¹⁹

Petikan peneliti menanyakan mengenai metode yang dipilih dalam mengajar mata pelajaran matematika di kelas V sebagai berikut: Wawancara dengan guru matematika kelas V A (Ibu Hj. Jelita Simaremare, S.Pd) beliau mengatakan “ibu mengajar sering menggunakan metode ekspositori karena merupakan cara mengajar

¹⁷ Irma Suryani, Guru Matematika V B. *Op.Cit.*, 05 Maret 2016.

¹⁸ Observasi, *Op.Cit.*, pada tanggal 22 Februari - 7 Maret.

¹⁹ *Ibid.*,

yang paling efektif. Adapun metode lain berupa tanya jawab, dan latihan soal”.²⁰

Wawancara dengan guru matematika kelas V B (Ibu Irma Suryani, S.Pd) beliau mengatakan “metode yang paling sering metode ceramah, karena buat anak SD lebih tepatnya menggunakan metode ceramah dan latihan soal. Metode lain deduktif, tanya jawab”.²¹

Berdasarkan hasil studi dokumen yang ditemukan pada RPP dalam pelaksanaan pembelajaran matematika kelas V menggunakan metode tanya jawab, deduktif, latihan, dan ekspositori.²²

Jadi, guru melaksanakan proses pembelajaran yang bervariasi, seperti ekspositori, tanya jawab, deduktif dan latihan. Pemilihan metode pembelajaran yang ditetapkan guru biasanya ditentukan oleh materi yang sedang dipelajari dan berdasarkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menekankan pada keaktifan siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal sehingga terbentuk kompetensi yang diinginkan. Akan tetapi selama peneliti berada pada situasi proses pelaksanaan

²⁰ Jelita Simaremare, Guru Matematika V A. *Op.Cit.*, 02 Maret 2016.

²¹ Irma Suryani, Guru Matematika V B. *Op.Cit.*, 03 Maret 2016.

²² Studi Dokumen, *Op.Cit.*,

pembelajaran beberapa kali hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

d. Media Pembelajaran

Media atau alat peraga adalah salah satu bagian yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Penggunaan media atau alat peraga yang tepat dapat memudahkan siswa memahami materi.

Hasil observasi guru sangat jarang menggunakan media ataupun alat peraga pada proses pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas V.²³

Berikut petikan wawancara yang berkaitan dengan media dalam pembelajaran. Wawancara kepala sekolah (Ibu Lely Tapianna Silitonga, S.Pd) “Media yang ada di sekolah ini sudah memadai sebagai penunjang pembelajaran, seperti khususnya untuk peserta didik media disediakan dan bahkan setiap ruangan telah ada media untuk penunjang pembelajaran”.²⁴

Wawancara dengan guru matematika kelas V A (Ibu Hj. Jelita Simaremare, S.Pd) beliau mengatakan “Ibu menggunakan media pembelajaran harus sesuai dengan materi, akan tetapi ibu jarang sekali

²³ Observasi, *Op.Cit.*,

²⁴ Lely Tapianna Silitonga, Kepala Sekolah. *Op.Cit.*, 03 Maret 2016.

menggunakan media dan lebih kearah latihan-latihan soal yang banyak”.²⁵

Wawancara dengan guru matematika kelas V B (Ibu Irma Suryani, S.Pd) beliau mengatakan “Memakai alat peraga sesuai dengan materi yang di ambil dalam kehidupan sehari-hari dan sekolah juga menyediakan media pembelajaran untuk proses PBM”.²⁶

Berdasarkan studi dokumentasi tidak dicantumkan penggunaan media seperti apa yang dipakai dalam proses pembelajaran.²⁷

Guru-guru di SD Negeri 200102 Padangsidempuan memanfaatkan media di dalam melakukan kegiatan pembelajaran, walaupun tidak semua materi menggunakan media. Pembuatan media dilakukan guru dengan melibatkan siswa. Guru juga juga lebih memilih lingkungan sekitar media pembelajaran. Namun masih ada guru yang belum menggunakan media karena beliau menitikberatkan pada hasil ujian akhir sehingga cara mengajar lebih kepada pemberian latihan-latihan soal.

e. Sumber belajar

²⁵ Jelita Simaremare, Guru Matematika V A. *Op.Cit.*, 02 Maret 2016.

²⁶ Irma Suryani .Guru Matematika V B. *Op.Cit.*, 05 Maret 2016.

²⁷ Studi Dokumen, *Op. Cit.*,

Sumber belajar merupakan salah satu faktor pendukung pembelajaran. Peneliti disini menanyakan bagaimana sumber belajar dan sarana prasarana dalam pembelajaran.

Hasil observasi pada pembelajaran matematika kelas V menggunakan buku pelajaran matematika kelas V dan Matematika SD untuk kelas 5 B Esis.²⁸

Adapun petikan wawancara dari narasumber: Wawancara dengan Kepala Sekolah (Ibu Lely Tapianna Silitonga, S.Pd) beliau mengatakan “ Mengenai sumber belajar saat ini memakai buku dan perpustakaan juga disediakan buku-buku yang diperlukan, sedangkan sarana dan prasarana ada ruang kelas, perpustakaan, ruang pimpinan, ruang guru, lab. IPA dan masih banyak”.²⁹

Sedangkan pertanyaan untuk guru matematika yaitu sumber belajar yang ibu gunakan dalam pembelajaran matematika dan apakah sekolah menyediakan media pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru matematika kelas V A (Ibu Hj. Jelita Simaremare, S.Pd) beliau mengatakan “ Sumber belajarnya, buku sudah ada diberikan kepada setiap guru , walaupun sudah ada tapi saya juga menggunakan buku yang lama tetapi beda penerbit”.³⁰

²⁸ Observasi, *Op.Cit.*,

²⁹ Lely Tapianna Silitonga, Kepala Sekolah. *Op.Cit.*, 05 Maret 2016.

³⁰ Jelita Simaremare, Guru Matematika V A. *Op.Cit.*, 07 Maret 2016.

Wawancara dengan guru matematika kelas V B (Ibu Irma Suryani, S.Pd) beliau mengatakan “Sumber belajar yaitu buku dan dan kalau sumber lain dari internet tidak pernah, karena tugas yang diberikan masih berhubungan dengan penguasaan materi”.³¹

Hasil studi dokumentasi yang terdapat pada RPP menggunakan sumber belajar buku pelajaran matematika untuk Sekolah Dasar kelas 5, matematika SD untuk kelas V B esis dan matematika progresif teks utama SD kelas 5”.³²

Berdasarkan wawancara diatas sumber belajar yang digunakan berupa buku, siswa, serta lingkungan. Guru matematika kelas V SD Negeri 200102 Padangsidempuan menggunakan buku pribadi dan buku yang ada di perpustakaan.

f. Penilaian

Hasil penilaian juga salah satu bahan evaluasi pembelajaran. KTSP merupakan kurikulum yang menghendaki ketuntasan dalam belajar. Penentu KKM diserahkan pada masing-masing sekolah. Peneliti menanyakan kepada kepala sekolah bagaimana cara penilaian keberhasilan peserta didik serta kebijakan sekolah terkait penilaian.

³¹ Irma Suryani, Guru Matematika V B. *Op.Cit.*, 08 Maret 2016.

³² Studi Dokumentasi, *Op.Cit.*,

Hasil observasi penilaian dalam proses pembelajaran selama peneliti berada di ruangan guru menilai siswa yang aktif maju ke depan, yang mengumpulkan tugas serta memeriksa pekerjaan rumah.³³

Wawancara kepala sekolah (Ibu Lely Tapianna Silitonga, S.Pd) “Cara penilaian keberhasilan peserta didik dilihat dari nilai yang didata dari guru, dimana mencakup aspek pengetahuan serta sikap yang ditetapkan di sekolah ini. Kebijakan sekolah terkait penilaian harus diatas KKM atau sama dengan KKM untuk keberhasilan peserta didik”.³⁴

Wawancara dengan guru matematika kelas V A (Ibu Hj. Jelita Simaremare, S.Pd) beliau mengatakan “Untuk melaksanakan penilaian dalam pembelajaran matematika, aspeknya konsep, pengetahuan serta sikap. Kemudian jika siswa belum tuntas dalam penilaian ataupun remedial memberikan soal dalam bentuk yang sama hanya mengubah angka nya saja dan KKM yang dipakai di kelas V SD Negeri 200102 Padangsidempuan 70”.³⁵

Wawancara dengan guru matematika kelas V B (Ibu Irma Suryani, S.Pd) beliau mengatakan “Penilaian dalam pembelajaran matematika tiap satu bab biasa tugas, ulangan, serta sikap siswa dan

³³ Observasi, *Op.Cit.*,

³⁴ Lely Tapianna Silitonga, Kepala Sekolah. *Op.Cit.*, 03 Maret 2016.

³⁵ Jelita Simaremare, Guru Matematika V A. *Op.Cit.*, 02 Maret 2016.

dalam hal ini menggunakan penskoran dari angka 1-4 dan dilakukan remedial bagi yang belum memenuhi KKM 70".³⁶

Hasil studi dokumentasi dalam penilaian yang tercantum pada RPP yaitu penilaian tugas, (produk) hasil diskusi, performansi (pengetahuan dan sikap) dan Nilai KKM yang ditentukan pada pelajaran matematika kelas V 70.³⁷

Hasil tersebut terlihat bahwa penilaian yang dilakukan guru mencakup aspek pengetahuan serta sikap. Aspek pengetahuan dilihat melalui, ulangan, harian, dan tugas. Aspek sikap dinilai berdasarkan tingkah laku siswa ketika mengikuti pembelajaran, missal keaktifan tingkah laku, respon. Kemudian guru tidak segan dalam mengadakan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM.

2. Kendala-Kendala yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

- a. Kendala yang berkaitan dengan guru dalam pembelajaran matematika kelas V

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika berdasarkan KTSP di SD Negeri 200102 Padangsidimpuan ada permasalahan atau

³⁶ Irma Suryani, Guru Matematika V B. *Op.Cit.*, 03 Maret 2016.

³⁷ Observasi, *Op.Cit.*,

kendala yang menjadi salah satu penghambat proses pembelajaran matematika diantaranya yaitu :

- 1) Guru masih mengalami kendala dalam pembuatan silabus belum mampu menjabarkannya serta menyusun RPP dimana waktu tidak sesuai dengan rencana pembelajaran, hal tersebut membuktikan bahwa guru perlu untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya.³⁸
- 2) Kurang terampilnya guru matematika kelas V menghadapi siswa-siswi dalam pembelajaran pecahan, terlihat siswa-siswi yang sedang melaksanakan proses pembelajaran hanya sebagian yang aktif dalam pembelajaran matematika dan mengikuti atau pun melihat dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru tidak pernah menggunakan media ataupun menyuruh siswa membawa media untuk pembelajaran dan metode yang digunakan metode ceramah dan latihan soal.³⁹
- 3) Guru kesulitan menghadapi siswa yang tidak bisa perkalian dan pembagian sehingga kegiatan pembelajaran terhambat.⁴⁰
- 4) Guru dan siswa merupakan salah satu permasalahan yang ada. Jarak yang terpisah oleh keseganan siswa untuk mengajak guru

³⁸ Irma Suryani, Guru Matematika Kelas V B. *Op.Cit.*,

³⁹ Observasi, *Op.Cit.*,

⁴⁰ Jelita Simaremare, Guru Matematika V A. *Op.Cit.*, 02 Maret 2016.

matematika kelas V berkomunikasi membuat siswa segan bertanya pada.⁴¹

- 5) Perangkat pembelajaran yang sudah lengkap dan baik, akan tetapi seperti metode dan media tidak disesuaikan dengan RPP pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁴²

b. Analisis data

Kendala dalam melaksanakan pelaksanaan pembelajaran matematika berdasarkan KTSP antara lain sebagian siswa belum siap dalam melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan KTSP, sehingga keaktifan siswa untuk belajar kurang, tidak memerhatikan, dan berusaha untuk mengajak teman sebangkunya cerita walaupun guru sering menegur.

Kendala lain berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Dimana dalam hal ini mengakibatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang tidak berjalan sesuai dengan RPP yang dirancang guru tersebut. RPP yang telah disusun menjadi tidak sesuai dengan kenyataan, karena ada beberapa komponen dalam RPP

⁴¹ Irma Suryani, *Op. Cit.*, 05 Maret 2016.

⁴² Studi Dokumentasi, *Op.Cit.*,

terlewatkan apersepsi ataupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan rencana pembelajaran. Metode yang hanya digunakan guru pada saat observasi yang dilihat menggunakan metode ceramah, karena guru menganggap siswa belum mampu untuk diskusi. Guru masih mengalami kendala dalam pembuatan silabus belum mampu menjabarkannya serta menyusun RPP dimana waktu tidak sesuai dengan rencana pembelajaran, hal tersebut membuktikan bahwa guru perlu untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya.

3. Upaya yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala-Kendala

Guru serta sekolah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi. Adapun upaya yang dilakukan guru matematika kelas V untuk mengatasi kendala

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang menetapkan adanya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang siap terhadap hal itu tidak menjadi kendala, namun bagi siswa yang belum siap menjadi kendala. Kendala bagi siswa juga kendala bagi guru. Untuk mengatasinya guru telah melakukan berbagai usaha.

- 1) Dalam pelaksanaan KTSP masih terdapat beberapa guru yang belum memahami KTSP, namun usaha yang dilakukan untuk mengatasinya

dengan cara mengambil dari internet serta memperbaiki sedikit karena kesepakatan antar guru matematika.⁴³

- 2) Sebagai guru yang professional harusnya mengerti apa yang diinginkan peserta didik, bukan hanya menyampaikan materi yang mampu dipresentasikan. Di samping itu guru harus mampu mengelola kelas dan memberikan motivasi yang sangat mengena terhadap peserta didik supaya mereka tertarik pada pelajaran matematika dan disamping itu metode dan media jugalah sebagai penunjang pembelajaran.⁴⁴
- 3) Dalam pelaksanaan pembelajaran setiap memulai pelajaran dilakukan pengucapan perkalian dan pembagian mulai dari perkalian 1-10 secara timbal balik”.⁴⁵
- 4) Guru harus bisa mendekati diri terhadap siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa merasa nyaman dan berani menanyakan apa yang tidak dipahami. Selain itu juga guru memberikan pelayanan kepada siswa yang masih belum memahami materi pembelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung.⁴⁶

⁴³ Irma Suryani, *Op.Cit.*,

⁴⁴ Observasi, *Op.Cit.*,

⁴⁵ Jelita Simaremare, Guru Matematika V A. *Op.Cit.*, 02 Maret 2016.

⁴⁶ Irma Suryani, *Op. Cit.*,

- 5) Guru harusnya dalam proses pembelajaran menggunakan metode bervariasi yang sesuai dengan RPP.⁴⁷

Dari hasil di atas tersebut diperoleh bahwa dalam pelaksanaan KTSP masih terdapat guru matematika kelas V yang belum sepenuhnya memahami KTSP, namun usaha yang dilakukan untuk mengatasinya dengan cara mengambil dari internet serta memperbaiki sedikit karena kesepakatan antar guru matematika. Kemudian dalam proses pembelajaran perlu ditinjau kembali.

C. Pembahasan Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran matematika berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan pelaksanaan pembelajaran yang tujuannya untuk pembentukan kompetensi matematika pada siswa. Pembentukan kompetensi matematika pada siswa, dapat diperhatikan bukan hanya dari nilai siswa yang tinggi, akan tetapi siswa mampu memahami matematika dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah matematika.

Siswa harusnya dapat mencapai kompetensi tersebut dengan cara guru melibatkan siswa secara langsung terhadap pembelajaran matematika. Salah satunya menemukan konsep matematika, siswa dilatih untuk berpendapat tentang materi yang sedang dipelajari, dan dapat menerapkan matematika

⁴⁷ Studi Dokumentasi, *Op. Cit.*,

dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan siswa tersebut tentunya akan mendapat pengalaman tidak hanya sekedar menghafal rumus dan dengan cara seperti itu ilmu yang didapat akan bertahan lama tinggal dipikiran siswa.

Pembentukan kompetensi matematika dapat didukung dengan metode pembelajaran, penggunaan alat peraga, dan penilaian. Itu semua terkait dengan proses memaksimalkan pembelajaran matematika berdasarkan KTSP.

Pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berlaku di SD Negeri 200102 yang dilaksanakan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan metode, alat peraga walaupun hasil observasi belum pernah melihat guru menggunakan media, sumber belajar berupa buku paket serta guru mampu melakukan penilaian dengan aspek produk, pengetahuan dan sikap. Sekolah juga melakukan berbagai cara untuk mengadakan sosialisai KTSP kepada guru, rapat berkaitan mengenai kurikulum yang berlaku.

Usaha guru maupun sekolah yang selama ini telah dilakukan untuk mengatasi kendala dari pelaksanaan KTSP adalah guru mengatasi ketidaksesuaian waktu pembelajaran dengan berusaha untuk mengembangkan dan menyesuaikan materi ajar dengan waktu yang tersedia. Kendala siswa kendala guru juga jika tidak paham tanyakan pada guru secara langsung apabila ada kesulitan dalam belajar, sedangkan dari sekolah mengenai sarana dan prasarana yang lapangan olahraga belum ada itu masih diproses. Cara untuk mensukseskan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat dilakukan dengan

berbagai hal, jabarkan temuan-temuan penelitian, sharng sesame guru, dan kemudian kaitkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Proses yang dilakukan terlebih dahulu perlunya di evaluasi dalam proses sosialisasi tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sekolah juga memainkan peranan di dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian peneliti masih menemukan guru yang belum memahami tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kaitannya mengenai silabus. Silabus merupakan komponen penting dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, karena dari silabus pedoman acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Penilaian kurikulum yang dulu hanya menekankan penilaian pengetahuan, sedangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini ada pengetahuan, sikap serta sosial. KTSP juga menghendaki *pretest*, *posttest*, dan remedial bagi siswa yang belum tuntas.

Proses yang kedua dapat dilakukan dengan menciptakan proses pembelajaran yang menarik, mengajak siswa aktif sehingga mempunyai pengalaman belajar matematika. Hal tersebut berkaitan pada pembentukan kompetensi. Proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, sehingga melalui keaktifan tersebut siswa akan mampu mengembangkan potensi secara maksimal.

Proses ketiga adalah evaluasi terhadap pelaksanaan KTSP. Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru, erat kaitannya dengan kompetensi guru, kesiapan siswa, media, sumber belajar, serta pendukung lainnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa kompetensi profesional guru masih belum maksimal, oleh karena itu perlu mengambil proses terakhir.

Proses terakhir dapat dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan sarana pendukung pembelajaran. Di SD Negeri 200102 Padangsidimpuan masih ada beberapa sarana yang belum lengkap laboratorium. Matematika ini akan membantu siswa dalam belajar dan bekerja matematika. Pemenuhan lainnya adalah alat tulis yang berkaitan dengan matematika, misalnya penggaris, busur, dll.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian benar-benar sistematis dan objektif. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian cukup sulit karena berbagai keterbatasan.

Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah masalah kejujuran guru yang menjadi informan penelitian ini. Selain itu hambatan lain yang dihadapi peneliti yaitu alat

perekam, yang seharusnya sangat dibutuhkan dalam penelitian dan masih kurangnya buku-buku yang sesuai dengan skripsi ini.

Meskipun peneliti menemui beberapa hambatan dalam penelitian ini, peneliti tetap berusaha dan berupaya agar masalah dan keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan upaya, kerja keras, doa, dukungan dan bantuan semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD Negeri 200102

Padangsidempuan sebagai berikut:

- a. Guru sudah memahami tentang KTSP, walaupun masih ada yang perlu dibenahi. Pemahaman itu dapat terlihat dari persiapan yang telah dilakukan guru sebelum melakukan proses pembelajaran, yaitu mempersiapkan perencanaan pembelajaran serta melakukan pembelajaran yang berdasarkan KTSP. Dalam menggunakan metode pembelajaran menggunakan metode ceramah dan pelayanan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- b. Guru sudah melaksanakan penilaian berdasarkan KTSP, yakni penilaian pengetahuan serta sikap.
- c. Media yang digunakan guru masih jarang sekali sedangkan sumber belajar sudah dikatakan baik karena ada buku individu serta adanya buku perpustakaan.

2. Kendala dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD

Negeri 200102 Padangsidempuan sebagai berikut:

- a. Kendala dalam pelaksanaan KTSP mata pelajaran matematika pada kelas V berasal dari guru, serta sekolah. Guru masih mengalami kendala dalam pembuatan silabus belum mampu menjabarkannya serta menyusun RPP.
 - b. Kurang terampilnya guru matematika kelas V menghadapi siswa-siswi dalam pembelajaran pecahan, terlihat siswa-siswi yang sedang melaksanakan proses pembelajaran hanya sebagian yang aktif dalam pembelajaran matematika dan mengikuti atau pun melihat dalam proses
 - c. Guru kesulitan menghadapi siswa yang tidak bisa perkalian dan pembagian sehingga kegiatan pembelajaran terhambat.
 - d. Guru dan siswa merupakan salah satu permasalahan yang ada. Jarak yang terpisah oleh keseganan siswa untuk mengajak guru matematika kelas V berkomunikasi membuat siswa segan bertanya.
 - e. Perangkat pembelajaran yang sudah lengkap dan baik, akan tetapi seperti metode dan media tidak disesuaikan dengan RPP pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Upaya yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala-Kendala
- a) Dalam pelaksanaan KTSP masih terdapat beberapa guru yang belum memahami KTSP, namun usaha yang dilakukan untuk mengatasinya dengan cara mengambil dari internet serta memoles sedikit karena kesepakatan antar guru matematika.

- b) Sebagai guru yang professional harusnya mengerti apa yang diinginkan peserta didik, bukan hanya menyampaikan materi yang mampu dipresentasikan. Di samping itu guru harus mampu mengelola kelas dan memberikan motivasi yang sangat mengena terhadap peserta didik supaya mereka tertarik pada pelajaran matematika dan disamping itu metode dan media jugalah sebagai penunjang pembelajaran.
- c) Dalam pelaksanaan pembelajaran setiap memulai pelajaran dilakukan pengucapan perkalian dan pembagian mulai dari perkalian 1-10 secara timbal balik”.
- d) Guru harus bisa mendekati diri terhadap siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa merasa nyaman dan berani menanyakan apa yang tidak dipahami. Selain itu juga guru memberikan pelayanan kepada siswa yang masih belum memahami materi pembelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung.
- e) Guru harusnya dalam proses pembelajaran menggunakan metode bervariasi yang sesuai dengan RPP.
- f) Kendala dari guru di atas dengan cara harus mampu mengembangkan dan menyesuaikan materi ajar dengan waktu yang tersedia.
- g) Kendala sekolah yakni sarana dan prasarana mengenai laboratorium matematika serta lapangan belum ada masih proses.

Dari hasil di atas tersebut diperoleh bahwa dalam pelaksanaan KTSP masih terdapat guru matematika kelas V yang belum sepenuhnya memahami KTSP,

namun usaha yang dilakukan untuk mengatasinya dengan cara mengambil dari internet serta memoles sedikit karena kesepakatan antar guru matematika. Kemudian dalam proses pembelajaran perlu ditinjau kembali.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Saran bagi guru hendaknya mampu menambah referensi berkaitan dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan metode yang tepat, jangan membuat metode banyak variasi di RPP tetapi tidak terlaksana dalam pembelajaran. 2 metode pun kita buat kalau itu mencakup untuk semua itu lebih baik, agar pembelajaran matematika menjadi aktif, kreatif, efektif, serta menyenangkan.
2. Saran bagi sekolah hendaknya berupaya untuk meningkatkan kualitas guru, misal jangan pernah berhenti melakukan sosialisasi tentang kurikulum. Agar guru-guru terus-terusan bisa mengevaluasi tentang perangkat pembelajaran gimana yang semestinya harus dibuat karena masih terdapat guru yang kesulitan dalam menyusun silabus apabila dibiarkan pribadi. Sekolah juga perlu untuk memperhatikan sarana dan prasarana yang diperlukan guru dan siswa, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar.

3. Saran bagi peneliti, subjek dalam penelitian ini masih terbatas, sehingga hasil dan manfaatnya belum sempurna, diharapkan adanya penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Anita, *Pelaksanaan Pembelajaran berbasis KTSP di SMP N 24 Surakarta 2009* (Online) (<http://www.PelaksanaanPembelajaranberbasisKTSP>, diakses tanggal 12 Desember 2015).
- A. M. Slamet Soewandi, *Perspektif Pembelajaran Berbagai Bidang Studi*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2005.
- Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran dan Aplikasinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- BSNP, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta, 2006.
- Dewi Nuharini, *Matematika Konsep & Aplikasinya*, Jakarta : Pusat Perbukuan, 2008.
- Dimyanti Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: JICA-UPI, 2001.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- , *Profesi Kependidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010.

- Hamzah B.Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pengembangan Berbasis Kecerdasan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Herry, Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Jingga, *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, Yogyakarta : Araska, 2013.
- John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010.
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* , Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009.

Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Bandung : Alfabea, 2008.

-----, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.

Nasution,S., *Metode Researh*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

Rahayu, *Pelaksanaan KTSP di SMK Negeri 6 Surakarta*, 2008 (Online)
(<http://www.pelaksanaankTSP>, diakses tanggal 12 Desember 2015).

Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Citapustaka Media, 2014.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.

Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006.

Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Kencana, 2008.

-----, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : LIA YULINDA
2. Nim : 12 330 0110
3. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 12 Oktober 1993
4. Alamat : Jl. MH. Thamrin No. 23

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2006, tamat SD Negeri 200107 Padangsidempuan
2. Tahun 2009, tamat SMP Negeri 1 Padangsidempuan
3. Tahun 2012, tamat SMK Negeri 1 Padangsidempuan

C. ORANG TUA

1. Ayah : Dasril Sikumbang
2. Pekerjaan : Wiraswata
3. Ibu : Yusnidar
4. Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga
5. Alamat : Jl. MH. Thamrin No. 23

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA
DENGAN KEPALA SEKOLAH/WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG
KURIKULUM SD NEGERI 200102 PADANGSIDIMPUAN

1. Berkaitan dengan visi dan misi sekolah, upaya apa sajakah yang dilakukan untuk mewujudkan terlaksananya visi dan misi tersebut?
2. Kapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mulai diberlakukan di SD Negeri 200102 Padangsidimpuan?
3. Pernahkah sekolah melakukan sosialisasi?
4. Bagaimanakah sosialisasi yang dilakukan sekolah ini?
5. Apa saja persiapan yang dilakukan pihak sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?
6. Bagaimana hubungan kerja antar sesama komponen sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?
7. Bagaimana dengan kesiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?
8. Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?
9. Bagaimana media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran?

10. Bagaimana sumber belajar dan sarana prasarana dalam pembelajaran?
11. Bagaimana cara penilaian keberhasilan peserta didik?
12. Bagaimana kebijakan sekolah terkait penilaian?
13. Kendala apakah yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan bagaimana usaha sekolah mengatasi hal tersebut?
14. Kendala apa yang dihadapi sekolah dalam mempersiapkan tenaga kependidikan untuk proses pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?
15. Kendala apakah yang dihadapi sekolah dalam menjalin kerjasama

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU MATEMATIKA KELAS V DI SD NEGERI 200102 PADANGSIDIMPUAN

1. Apakah pernah ada sosialisasi dari sekolah berkaitan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?
2. Sebelumnya, Ibu pernahkah diberikan mengenai panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?
3. Kalau yang Ibu tahu sendiri, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan itu sebenarnya kurikulum yang bagaimana?
4. Apakah yang Ibu persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran matematika di kelas V?
5. Apakah Ibu ikut berperan dalam menyusun silabus?
6. Apakah Ibu memahami setiap komponen pada silabus matematika di kelas V?
7. Apakah Ibu menyusun rencana pembelajaran mata pelajaran matematika?
8. Apakah Ibu memakai RPP Berkarakter? Jika iya karakter apa saja yang dimunculkan?
9. Bagaimanakah Ibu melaksanakan pembelajaran matematika di kelas V berdasarkan Silabus dan RPP?

10. Seperti apa yang Ibu lakukan pada saat membuka pelajaran ketika mau mengajar matematika?
11. Bagaimana Ibu memaparkan tujuan pembelajaran serta isi materi?
12. Metode apa saja yang Ibu pilih dalam mengajar mata pelajaran matematika di kelas V? Mengapa?
13. Apakah Ibu menggunakan media/alat peraga pada setiap materi matematika dan apakah sekolah juga menyediakan media pembelajaran?
14. Sumber belajar yang Ibu gunakan dalam pembelajaran matematika bagaimana dan kalau referensi yang Ibu manfaatkan selain dari sekolah itu apa?
15. Dalam penutup pelajaran, seperti apa yang Ibu lakukan?
16. Bagaimana Ibu melaksanakan penilaian dalam pembelajaran ini?
17. Aspek apa sajakah yang diperhatikan dalam penilaian tersebut?
18. Kendala apakah yang Ibu hadapi dalam melaksanakan pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan bagaimana usaha untuk mengatasinya?
19. Kendala apakah yang Ibu hadapi dalam menyusun Silabus dan RPP? Bagaimana usaha Ibu mengatasi hal tersebut?
20. Apakah Ibu mengalami kendala dalam melaksanakan penilaian berdasarkan KTSP? Bagaimana usaha Ibu untuk mengatasi tersebut?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

D. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : LIA YULINDA
2. Nim : 12 330 0110
3. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 12 Oktober 1993
4. Alamat : Jl. MH. Thamrin No. 23

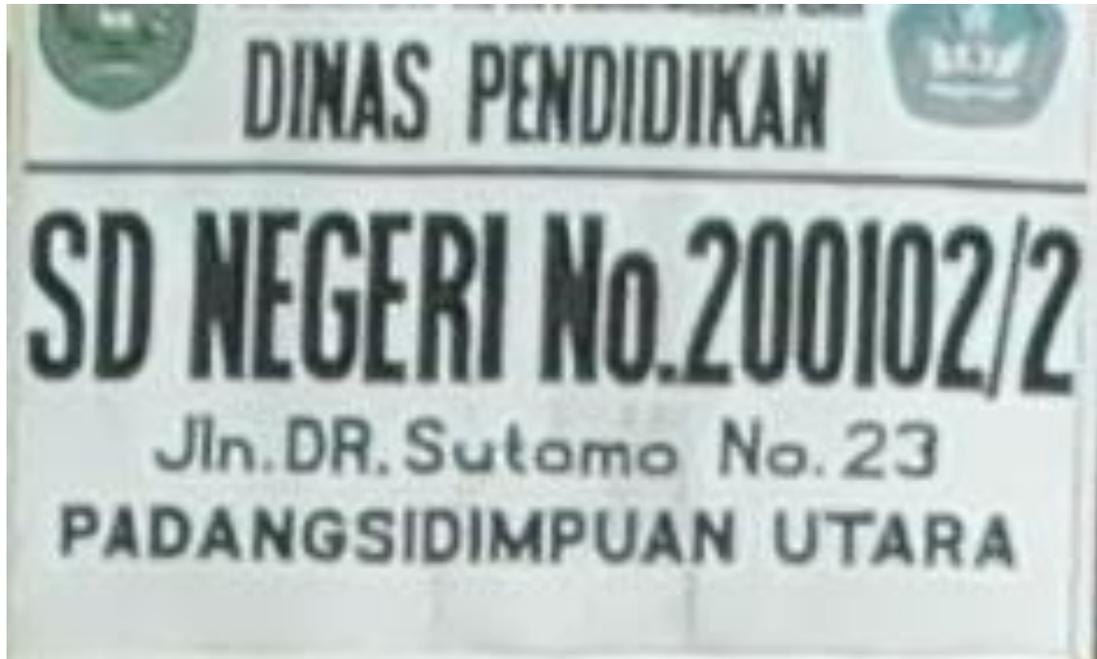
E. PENDIDIKAN

1. Tahun 2006, tamat SD Negeri 200107 Padangsidempuan
2. Tahun 2009, tamat SMP Negeri 1 Padangsidempuan
3. Tahun 2012, tamat SMK Negeri 1 Padangsidempuan

F. ORANG TUA

1. Ayah : Dasril Sikumbang
2. Pekerjaan : Wiraswata
3. Ibu : Yusnidar
4. Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga
5. Alamat : Jl. MH. Thamrin No. 23

Profil Sekolah SD Negeri 200102 Padangsidimpuan



Suasana di Luar Ruangan



Ruangan Kepala Sekolah, Guru serta Perpustakaan



Lokasi Ruang Belajar Siswa



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Kelas V A



Proses Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas V A





Wawancara dengan Guru Kelas V B



Proses Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas V B





**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SEKOLAH DASAR (SD) 200102
PADANGSIDIMPUAN**

Jl. Dr. Sutomo No. 23 Padangsidempuan 22717

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/76/SD/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 200102 Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : LIA YULINDA
NIM : 12 330 0110
Fakultas/Jurusan : FTIK/ TMM-3
Alamat : Jl. Prof. H.M Yamin Kec. Padangsidempuan Utara

Adalah benar telah mengadakan penelitian untuk penyelesaian Skripsi sesuai dengan surat Kementerian Agama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan Nomor : In. 19/E.4c/TL.00/189/2016 tentang Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kelas V SD Negeri 200102 Padangsidempuan".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 20 Maret 2016

Kepala SD Negeri 200102 Padangsidempuan



Pas
d.
ELLY TAPIANNA SILITONGA
NIP. 195808 08 197706 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E.7/PP.00.9/ 29 /2015

Padangsidempuan, 12 September 2015

Tempat : -

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth :

1. Pembimbing I
Drs. H.M. Idrus Hasibuan, M.Pd
2. Pembimbing II
Mariam Nasution, MPd

Di -

Padangsidempuan

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

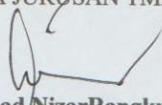
Nama : **LIA YULINDA**
No. P. : **12 330 0110**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / TMM-3**
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kelas V SD Negeri 200102**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bila mana perlu.

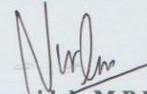
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

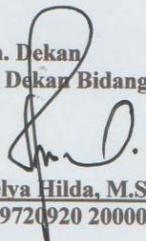
KETUA JURUSAN TMM


Dr. Ahmad Nizar Ranguti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

SEKRETARIS JURUSAN TMM


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA